



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH GUS WAFI DALAM
NOVEL CAHAYA BINTANG TERKUTUK
KARYA M. ISNAN SYAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Ibnu Yakin

NIM. B91218111

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini,:

Nama : Ibnu Yakin

NIM : B91218111

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk Karya M. Isnan Syah (Semiotik Charles Sanders Peirce)* adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 25 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Ibnu Yakin

B91218111

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ibnu Yakin
NIM : B91218111
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk Karya M. Isnain Syah

Skripsi ini telah diperiksa dan telah disetujui untuk diujikan

Surabaya; 25 Desember 2022

Menyetujui Pembimbing



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, M.A

NIP. 197805092006041004

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PESAN DAKWAH GUS WAFI DALAM NOVEL CAHAYA BINTANG TERKUTUK
KARYA M. ISNAN SYAH

Disusun Oleh

Ibnu Yakin

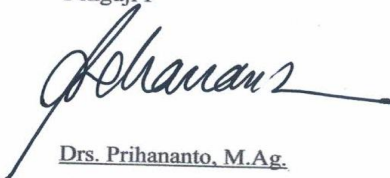
NIM.B91218111

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 04 Januari
2023

Tim Penguji

Tim Penguji Skripsi,

Penguji I



Drs. Prihananto, M.Ag.

NIP 196812301993031003

Penguji III



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag. M.HI.

NIP 196906122006041018

Penguji II



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.

NIP 197805092006041004

Penguji IV



Moh Khoirul Anam, M.Li.

NIP 198711102020121009

Surabaya, 04 Januari 2023

Dekan,



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag. M.Fil.I

NIP 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ibnu Yakin
NIM : B91218111
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : ibnubkl999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk Karya M. Isn'an Syah

(Semiotik Charles Sanders Peirce)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023

Penulis



(Ibnu Yakin)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ibnu Yakin (B91218111): *Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk Karya M. Isnan Syah.*

Novel Cahaya Bintang Terkutuk merupakan novel tentang kisah seorang anak Kyai dari Genteng, Banyuwangi. Novel ini mengusung sebuah tema tentang arti dari kesabaran dan keikhlasan seorang tokoh dalam memanusiaikan manusia yang sedang tersesat. Fokus penelitian ini mengkaji tentang apa pesan dakwah yang disampaikan Gus Wafa di dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk? untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan dengan perspektif analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: pertama, pesan aqidah mengenai keimanan kepada Allah, alam kubur, qada' dan qadar yang Allah tetapkan untuk hambanya. Kedua, pesan syariat tentang ibadah dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah. Ketiga, pesan dakwah akhlak antara lain: toleransi, sabar, ikhlas, bersyukur, saling tolong-menolong, berbakti kepada orang tua, dan tidak berperasangka buruk.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Novel, Semiotika*

ABSTRACT

Ibnu Yakin (B91218111): *Gus Wafa's Da'wah Message in Novel Cahaya Bintang Terkutuk by M. Isnan Syah.*

Novel Cahaya Bintang Terkutuk is a novel about the story of a Kyai's son from Genteng, Banyuwangi. This novel carries a theme about the meaning of the patience and sincerity of a character in humanizing people who are lost. The focus of this research examines what is the missionary message conveyed by Gus Wafa in the novel Cahaya Bintang Terkutuk? To identify these problems, this study uses an approach with the perspective of Charles Sanders Peirce's semiotic analysis and a type of descriptive qualitative approach.

The results obtained in this study: first, the message of aqidah regarding faith in Allah, the grave, qada 'and qadar that Allah has ordained for his servant. Second, sharia messages about worship and staying away from things that are forbidden by Allah. Third, the messages of moral preaching include: tolerance, patience, sincerity, gratitude, helping each other, being devoted to parents, and not being prejudiced.

Keywords: *Da'wah Message, Novel, Semiotics.*

نبذة مختصرة

ابنو يقين (ب ٩١٢١٨١١١) رسالة غوس وفا الدعوية في رواية Cahaya Bintang Terkutuk بقلم إم إسنان سياح

هي رواية عن قصة ابن Cahaya Bintang Terkutuk رواية كايي من جينتينج ، بانيووانجي. تحمل هذه الرواية موضوعًا حول معنى صبر وإخلاص الشخصية في إضفاء الطابع الإنساني على الأشخاص الضائعين. يدرس محور هذا البحث ما هي الرسالة التفسيرية التي نقلها جوس Cahaya Bintang Terkutuk وفا في رواية رسالة غوس وفا الدعوية في رواية بقلم إم إسنان سياح؟ لتحديد هذه المشكلات ، تستخدم هذه Cahaya Bintang Terkutuk السيميائي Charles Sanders Peirce الدراسة نهجًا من منظور تحليلي. ونوعًا من النهج النوعي الوصفي.

النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة: أولاً: رسالة العقيدة في الإيمان بالله والقبر والقضاء والقدر التي أمر الله بها لعبده. ثانيًا: رسائل الشريعة في العبادة والابتعاد عن حرام الله. ثالثًا: رسائل الوعظ الأخلاقي تشمل: تسامح ، الصبر ، الإخلاص ، الامتنان ، مساعدة بعضنا البعض ، التكريس للوالدين ، وعدم التحيز.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، رواية، سيميائية

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
المخلص العربي.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	8
1. Pesan Dakwah.....	8
2. Lirik Lagu.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	11
A. Kerangka Teoretik.....	11

1. Pesan Dakwah.....	11
2. Lagu	17
3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Unit Analisis.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	47
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Rekomendasi	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Struktur Analisis Teun A. Van Dijk	41
Tabel 3.2 Elemen Wacana Teks Teun A. Van Dijk.....	42
Tabel 3.3 Kognisi Sosial Teun A. Van Dijk.....	44
Tabel 4.1 Analisis Data Lirik Lagu Ramadan	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Analisis Teun A. Van Dijk.....	29
Gambar 4.1 Maher Zain.....	64
Gambar 4.2 Album Thank You Allah.....	67
Gambar 4.3 Album Forgive Me.....	69
Gambar 4.4 Album One.....	71
Gambar 4.5 Album Single & Duets.....	73
Gambar 4.6 Album Noer Ala Noer.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berdakwah membutuhkan suatu proses pengkomunikasian supaya ajaran-ajaran agama Islam dapat tersebar di masyarakat luas. Pesan yang didakwahkan biasanya berupa pesan-pesan yang tidak semuanya diterangkan secara gamblang. Untuk memahami sebuah pesan yang berbentuk isyarat, simbol, dan lambang-lambang maka perlu diuraikan dan diinterpretasikan terlebih dahulu. Sehingga secara umum komunikasi memiliki peran yang sangat dominan dalam proses dakwah.¹

Pesan yang disampaikan dalam dakwah merupakan isi dari ceramah atau nasehat-nasehat yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, pendapat ulama (ijma' dan qiyas), hasil penelitian para ahli, history atau berita yang disampaikan da'i kepada mad'u.² Dalam proses berdakwah maka da'i membutuhkan sebuah media sebagai sarana penyampaian dakwah. Di antara media yang banyak digunakan oleh da'i meliputi media massa seperti TV, Radio, Smartphone, Koran, Novel, Bulletin, Buku dan sebagainya.

Dikalangan masyarakat, media massa memiliki peran yang efektif dalam penyebaran informasi. hal

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 225-226.

² Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018, 43.

ini disebabkan media massa mampu menjangkau masyarakat secara luas dalam waktu relatif singkat serta tidak menghabiskan dana yang besar. Selain sebagai alat penyebaran informasi, secara umum media massa memiliki lima fungsi yaitu: Pertama media massa sebagai pengawasan atau *Surveillance*. Kedua, media massa sebagai penafsiran atau *Interpretation*. Ketiga, media sebagai pertalian atau *Linkage*. Keempat, media sebagai penyebaran nilai-nilai atau *Transmission of Value*. Kelima, media sebagai sarana hiburan atau *Entertainment*.³

Berbicara tentang fungsi media massa maka dapat diartikan bahwa semua media massa yang digunakan untuk berkomunikasi dapat dijadikan media untuk berdakwah. Tanpa adanya media yang mendukung sebagai sarana prasarana, maka kegiatan dakwah tidak akan mungkin sukses dalam waktu singkat.⁴ Dalam praktek berdakwah, seorang *da'i* memerlukan media sebagai alat perantara dalam menyampaikan ajaran-ajaran nilai keIslaman kepada *mad'u*. Novel menjadi salah satu bagian dari media massa dalam bentuk cetakan yang mampu membuat pembaca tergiring oleh opini-opini yang disampaikan oleh penulis, sehingga seorang *da'i* dapat mencampurkan nilai-nilai religi dalam tulisannya.

Novel adalah karya prosa yang menceritakan kehidupan tokoh utama, gerak, serta adegan nyata

³ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2018, 80.

⁴ H. Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah", *Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, 2018, 44.

yang disajikan dengan panjang tertentu serta alur yang agak kacau.⁵ Dalam karya sastra, novel biasanya berisi tentang cerita-cerita fiksi (khayalan) yang memuat berbagai permasalahan hidup manusia baik antara manusia dengan manusia lain hingga manusia dengan tuhan.⁶ Novel tidak hanya menceritakan kisah-kisah romantis saja, namun novel mampu menghadirkan kisah-kisah inspiratif yang dapat dijadikan pelajaran bagi orang lain.

Islam dan dakwah adalah satu paket yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Sebab, Islam tidak dapat bertahan lama dari waktu ke waktu tanpa adanya usaha untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran agama Islam kepada manusia maka dibutuhkannya sebuah usaha yaitu dakwah.⁷ Untuk menjaga Islam tetap diyakini oleh manusia maka hukum berdakwah menjadi *Fardhu-‘ain*, yaitu siapapun dan dimanapun berada, berdakwah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan atas setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan yang mukallaf dan tidak dapat diwakilkan.⁸ Allah berfirman dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

⁵ Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, (Magetan : Remaja Rosdakarya, 2018), 114.

⁶ Ali Imron Al-Ma’ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*, (Surakarta : Djiwa Amarta Press, 2017), 74.

⁷ Kaharuddin, “Dakwah dalam Islam”, *Al-Tajdi : Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, 2019, 60.

⁸ Furqan, “Peran Jama’ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No, 32, 2015, 3.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِلَاغَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan nasehat baik dan bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).⁹

Untuk menghadapi *mad'u* yang memiliki tingkat pendidikan, latar budaya, maupun strata sosial yang berbeda-beda, para *da'i* harus bisa menempatkan dirinya dan mengambil tindakan yang tepat. Selain kepiawaiannya dalam mengolah kata, para *da'i* juga harus mengetahui kapan ia harus berbicara dan kapan untuk diam. Sebab, bisa saja diamnya *da'i* menjadi tindakan yang tepat dan efektif serta bicaranya menjadi sebuah kesalahan. Namun, di saat lain diamnya *da'i* menimbulkan kesalahan dan bicaranya mendatangkan kebaikan. Sosok *da'i* dalam berdakwah tidak semata-mata hanya sekedar menyampaikan ajaran-ajaran agama saja akan tetapi harus bisa mengamalkan apa yang ia ajarkan. Hal ini dikarenakan *da'i* menjadi sosok nyata yang akan ditiru oleh *mad'u*. Sehingga dengan adanya pengamalan ilmu yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mempermudah jalannya dakwah tanpa banyak berbicara.¹⁰

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, (Jakarta: Syaamil Quran, 2011), 281.

¹⁰ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 11-12.

Seperti halnya fenomena dakwah Gus Miftah yang sempat menjadi sorotan masyarakat di tempat hiburan malam di kota Bali dan Yogyakarta. Sebab, kegiatan dakwah pada umumnya dilakukan di tempat-tempat yang baik seperti majlis, rumah, ataupun masjid, kini dilaksanakan di tempat hiburan malam yang menjadi sarang untuk bermaksiat. Meski sering mendapat kritik buruk hingga cacian, Gus Miftah tetap mengadakan dakwah bagi para pekerja di tempat hiburan malam. Ternyata Gus Miftah sendiri sudah melakukan kegiatan dakwah ini lebih dari 14 tahun.¹¹

Awal mula kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah ini terjadi sebab banyak dari teman-teman kafe dan LC yang menghubungi Gus Miftah secara personal dengan sms “kok rasanya pengen ngaji ya? Tapi dimana?”. Keinginan mereka untuk belajar ilmu agama selalu bertolak belakang dengan kenyataan mereka yang selalu dicap buruk dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, terlebih lagi respon masyarakat terhadap teman-teman yang bertato, telinganya ditindik, dll. Sehingga jika mereka ikut berkumpul dengan majlis ta’lim akan menimbulkan fitnah dan banyak mudhorotnya (keburukan).

Pandangan masyarakat yang selalu mendefinisikan bahwa orang-orang dari klub malam adalah orang-orang yang buruk dan patut untuk

¹¹ Switzzy Sabandar, *Liputan 6*, September 2018 ; *Hiburan Malam di Yogyakarta, Ini Isi Pesannya*, diakses pada tanggal 30 Maret 2022 dari <https://www.liputan6.com/regional/read/3643607/gus-miftah-kembali-berdakwah-di-tempat-hiburan-malam-di-yogyakarta-ini-isi-pesannya>

dijauhi memberikan kesadaran diri bagi para pekerja di klub-klub malam. Hal ini menimbulkan mindset bahwa hanya manusia suci yang berada di majlis ta'lim sedangkan mereka adalah manusia yang penuh dengan dosa. Inilah yang melandasi sosok Gus Miftah untuk berdakwah di klub-klub malam supaya mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan hidayah dan dekat dengan Allah.¹²

Pada umumnya manusia hanya menilai kualitas keimanan orang lain hanya dari penampilan luarnya saja. Namun di dalam Al-Qur'an, manusia disebut dengan kata *insan*, *basyar*, *bani adam*, dan sejumlah istilah lain. Penyebutan manusia dengan kata *insan* menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan totalitasnya kepada manusia secara menyeluruh.¹³ Islam tidak pernah memandang tingkat keimanan manusia hanya sebatas dari segi penampilannya saja. Sebab islam selalu mengutamakan kualitas moral setiap individu baik secara lahiriah maupun rohaniyah.¹⁴

¹² Bobby Wiratama, *Tribunseleb*, September 2018, *Gus Miftah Ceritakan Kronologi Dakwahnya di Tempat Hiburan Malam yang Tengah Viral di Media Sosial*, diakses pada tanggal 20 Maret 2022 dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/09/14/gus-miftah-ceritakan-kronologi-dakwahnya-di-tempat-hiburan-malam-yang-tengah-viral-di-media-sosial>

¹³ Yedi Yurwanto, "Memaknai Pesan Dakwah Spiritual ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial", *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 13, No. 1, 2014, 41.

¹⁴ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013, 109-110.

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang humanis, dinamis, serta kontekstual. Islam selalu menegaskan pentingnya arti dari persaudaraan, perdamaian serta kebijaksanaan yang mudah di pahami dan di terima oleh umat manusia.¹⁵ Dengan memahaminya prinsip bahwa islam adalah agama universal maka Islam tidak hanya menjadi agama yang mendoktrin masalah peribadatan semata, melainkan agama yang berisi tentang ajaran Allah, alam semesta, dan manusia. Bahkan Islam menjadi agama *way of life* yang dapat menciptakan nilai-nilai kemanusiaan sesungguhnya.¹⁶

Rahmatan Lil Alamin menjadi salah satu keunggulan dari agama Islam. Sifat rahmatan ini mencerminkan agama yang penuh dengan nilai kasih sayang, cinta, dan kedamaian tanpa adanya sifat permusuhan serta kebencian.¹⁷ Konsep Rahmatan Lil Alamin berlandaskan Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama bagi umat muslim. Allah berfirman dalam Al-Qur'an ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

¹⁵ M. Nur Jamaluddin, "Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia", *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol. 5, No. 2, 2020, 1.

¹⁶ Abdul Aziz, "Pendidikan Islam Humanis dan Inklusif", *Jurnal Al-Munzir*, Vo.; 9, No. 1, 2016, 2.

¹⁷ Khairan M. Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective", *Al-Risalah : Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No.2, 2021, 170.

Artinya: “dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S al-Anbiya’: 107)¹⁸

Makna bagi seluruh alam ini menegaskan bahwa Islam menjadi agama yang diperuntukkan bagi seluruh makhluk hidup dan tidak terbatas oleh segi geografi, suku, bangsa, ras, fisik, jenis kelamin, hingga pekerjaan, bahkan agama Islam juga diserukan untuk para jin.¹⁹ Seperti halnya dengan pesan dakwah yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk karya Muhammad Isnan Syah.

Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup serta pemikiran dari sosok Gus Wafa yang sedang mencari jati diri dalam perjalanannya. Gus Wafa adalah sosok putra kyai yang memiliki tubuh tinggi dan kurus dengan rambut yang panjang. Perawakan ini membuat Gus Wafa tampak seperti orang biasa dan tidak memperlihatkan bahwa dirinya adalah seorang Gus dari kyai besar di Banyuwangi. Pada dasarnya putra dari kyai pemilik pondok pesantren memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan lebih dalam agar dapat meneruskan perjuangan dari ayahnya. Akan tetapi tidak berlaku untuk Gus Wafa yang lebih memilih untuk keluar dari garis takdir pada umumnya dari seorang anak kyai. Beliau lebih memilih untuk

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 331.

¹⁹ Lukman, “Tafsir Ayat Rahmatan Lil ‘Alamin Menurut Penafsiran Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi”, *Millah*, Vol. 15, No. 2, 2016, 228.

berkelana tanpa tujuan dan arah yang pasti untuk mencari kebenaran yang selama ini terus menjanggal dalam hatinya.

Dalam perjalanan hidup yang beliau lalui, Gus Wafa mencoba mencari dan menemukan tuhan yang bersembunyi dibalik jasad kemanusiaannya. Beliau melihat banyak sekali manusia-manusia yang terseret oleh lubang hitamnya kehidupan. Dalam pemikiran Gus Wafa, Beliau beranggapan bahwa mereka yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat tak selamanya jahat dan buruk. Mereka memiliki derajat yang sama seperti manusia pada umumnya, hanya saja saat ini mereka sedang tersesat. Wafa sadar bahwa untuk kembali kejalan yang benar tidaklah semudah memecahkan batu walau sekeras apapun. Pemikiran inilah yang menjadi dasar Gus Wafa ingin merangkul mereka dengan penuh cinta dan rasa kemanusiaan supaya kembali kejalan yang benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, peneliti menetapkan satu rumusan masalah tentang “apa pesan dakwah Gus Wafa yang terkandung dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk karya Muhammad Isnaini Syah melalui perspektif semiotik Charles Sanders Peirce?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan dakwah Gus Wafa yang terkandung dalam novel Cahaya Bintang

Terkutuk karya M. Isnan Syah melalui gaya semiotik Charles Sanders Peirce.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam pemahaman tentang pesan dakwah Gus Wafa dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk karya M. Isnan Syah dengan gaya semiotik Charles Sanders Peirce, adapun manfaat yang di harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan baru dan menambah wawasan peneliti maupun da'i terkait khasanah keilmuan dalam bidang dakwah. Serta menjadi pemacu para da'i untuk mengembangkan dakwah menggunakan karya sastra.
- b. Besar harapan melalui penelitian ini mampu menambah daftar kajian keilmuan tentang dakwah serta menambah referensi penelitian mengenai teori Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang peneliti harapkan dapat memudahkan dalam memahami konsep-konsep dakwah terutama dalam pemahaman

pesan dakwah yang tersirat maupun tersurat di dalam kata-kata yang disampaikan oleh M. Isnan Syah melalui tokoh utama Gus Wafa di dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk. Dan semoga penelitian ini menjadi referensi pembelajaran bagi peneliti sehingga apa yang telah diteliti dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Akademisi

Semoga dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan suatu kajian atau bahan referensi yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Besar harapannya dari hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dan edukasi serta menjadi referensi bagi masyarakat ketika menghadapi suatu masalah.

d. Bagi Tokoh Agama

Semoga dengan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan dakwah di ruang lingkup masyarakat luas.

e. Bagi Novelis

Peneliti berharap kepada novelis untuk lebih menekankan serta memperhatikan unsur dakwah di dalam karya yang dihasilkan.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah inti dari kegiatan dalam menyampaikan pemikiran, perkataan maupun perbuatan untuk mengajak orang lain berbuat baik dalam perspektif Islam.²⁰ Pesan-pesan yang disampaikan harus berisi tentang perintah atau ajakan untuk melakukan hal baik dan menjauhi perkara yang di larang oleh agama (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

Selain berisi ajakan dan larangan, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dikalangan masyarakat. Dimana *da'i* sudah melakukan proses pengamatan dan interview dari sumber-sumber yang sudah terbukti kebenarannya, sehingga para *da'i* mampu mengupas kembali problematika masyarakat dan mampu menemukan titik terang dari masalah tersebut sehingga masyarakat mampu memahami dan tidak terjadi kekeliruan²¹

2. Novel

Novel merupakan prosa yang fiktif dengan panjang narasi tertentu yang mengisahkan kehidupan tokoh dengan alur yang tidak berurutan, hal ini dikarenakan struktur novel tidak

²⁰ Yoka Pradana, Bambang Setyo Utomo, "Pesan Dakwah K.H Hasan Abdullah Sahal dalam Lirik Lagu "Kembalilah", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 11, No. 2, 2020, 236.

²¹ Iftitah Ja'far, Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an", 43.

sistematis seperti karya ilmiah. Novel tidak hanya menjadi karya sastra yang bersifat khayalan. Namun, novel adalah karya fiksi realistik yang mampu memperluas pengalaman pembaca melalui beberapa unsur yang saling berkaitan erat untuk membangun kesatuan makna.²²

Melalui novel, pengarang akan menghadirkan berbagai permasalahan manusia sehingga dapat menjadi bahan renungan dan pelajaran bagi pembaca. Permasalahan yang dihadirkan dalam novel tidak hanya permasalahan manusia dengan sesamanya saja, melainkan juga manusia dengan alam dan lingkungan hingga manusia dengan Tuhan.²³

3. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam cerita yang memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku serta memiliki sebuah nama sehingga memudahkan pembaca mengenali sosok sang tokoh-tokoh dalam cerita.²⁴ Setiap tokoh yang di hadirkan dalam suatu cerita memiliki ciri khas berbeda beda baik dari unsur psikologis, psikis, sosiologis, hingga unsur fisiologis.²⁵ Tokoh selain sebagai

²² Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 114-115.

²³ Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, "*Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*", 74.

²⁴ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, (Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 18.

²⁵ Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*, 92.

karakter yang menjalankan cerita, tokoh berperan sebagai jembatan antara pengarang dengan pembaca dalam menyampaikan pesan moral, ataupun amanat.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi penelitian ini memberikan gambaran kepada pengamat secara sistematis yang terdiri dari:

1. Bagian Pertama

Terdiri dari: Cover yang berisi judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka yang berisi teori-teori mengenai pesan dakwah, eksistensi pesan dakwah, media dakwah, novel, substansi teori novel, novel sebagai media dakwah, serta analisis semiotika.

BAB III: Metode penelitian dengan pembahasan seputar pendekatan dan jenis

²⁶ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 124.

penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian serta teknis analisis data.

BAB IV: Penyajian dan analisis data dengan pembahasan mengenai biografi penulis novel dan analisa deskripsi bagaimana objek yang dikaji, dan sejauh mana keterkaitan antara data dengan teori serta menampilkan hasil dalam laporan penelitian.

BAB V: Penutup, kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Pesan Dakwah

Teori pesan dakwah yang digunakan oleh peneliti adalah teori dakwah Ali Aziz dengan judul buku ilmu dakwah (edisi revisi) yang dicetak pada tahun 2017. Menurut teorinya, dakwah menjadi suatu usaha yang dilakukan dengan bertahap dan konsisten guna meningkatkan kualitas keimanan dalam diri manusia agar sesuai dengan syariat Islam.

Dalam kosakata bahasa arab, kata dakwah (دعوة) berasal dari kalimat *ism mashdar* (kata benda) yang bermakna do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, dorongan, permintaan, dan rayuan yang memiliki unsur usaha atau upaya yang dinamis. Di Dalam Al-Qur'an hampir semua kata yang berkaitan dengan dakwah menggunakan kata kerja yang berakar dari kata da'a (دعا-يدع- دعوة) yang berarti berdo'a, memanggil, menyeru, mengajak, mengundang, mendorong, mengadu, merayu.²⁷

Secara istilah, kata dakwah memiliki keberanekaragaman definisi yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang yang para ahli tuju.

²⁷ Anhar Anshori, *Kuliah Ilmu Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 9.

Untuk lebih jelasnya beberapa ahli ilmu dakwah memberikan definisi sebagai berikut:

- a. Hamzah Ya'qub mendefinisikan bahwa, “dakwah adalah aktivitas yang mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.”²⁸
- b. Ahmad Masyur Suryanegara mendefinisikan bahwa, “dakwah adalah aktivitas yang menciptakan perubahan sosial baik perubahan kepribadian seseorang maupun masyarakat secara kultural.”²⁹
- c. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa, “dakwah sebagai bentuk dari upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.”³⁰
- d. M. Isa Anshary mendefinisikan bahwa “dakwah adalah menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan serta pandangan hidup Islam.”³¹

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1983), 19.

²⁹ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, “*Metode Pengembangan Dakwah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 28.

³⁰ Wahidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, 1.

³¹ Zulkarnaini, “Dakwah Islam di Era Modern”, *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, 2015, 155.

- e. Quraish Shihab mendefinisikan bahwa, “dakwah adalah proses mengajak seluruh umat manusia untuk memiliki kesadaran yang mendalam guna memberikan perubahan yang baik.”
- f. Asep Muhiddin mendefinisikan bahwa, “dakwah sebagai aktivitas internalisasi, transmisi, transformasi dan difusi ajaran Islam yang melibatkan unsur *da'i*, pesan, metode, media, dan *mad'u* yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lain.”³²

Berdasarkan keanekaragaman definisi dakwah yang diungkapkan oleh beberapa ahli dalam bidang dakwah. Definisi-definisi tersebut memiliki perbedaan dalam perumusan, tetapi secara garis besar dari pendapat-pendapat tersebut memiliki kesimpulan bahwa dakwah adalah bentuk usaha yang dilakukan da'i dalam menyampaikan perintah atau larangan Allah dan nabi Muhammad kepada umat manusia.

Di Dalam ilmu komunikasi, pesan adalah segala sesuatu yang bersifat abstrak baik dalam hal konseptual, ideologis, maupun idealistik. Namun, pesan akan menjadi konkrit ketika disampaikan melalui simbol, lambang maupun isyarat dengan bahasa verbal (lisan atau tulisan),

³² Asep Muhiddin, “*Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an*”, 155.

audio (suara), visual (gambar), maupun nonverbal (gesture).³³

Dalam ilmu dakwah menyebutkan pesan dakwah dengan istilah *al-maadah* dan *maudhu al-dakwah*.³⁴ Pesan dakwah mencakup segala sesuatu yang berisi tentang ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* menggunakan media suara, tulisan, simbol, lambang, gambar maupun media lainnya yang diharapkan mampu memberi perubahan baik dikalangan *mad'u*.³⁵

Muhammad Ali Aziz memberikan definisi pesan dakwah sebagai isi dari dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan mampu memberikan efek berupa pemahaman bahkan perubahan sikap serta perilaku mitra dakwah. Dengan kata lain bahwa jika dakwah dilakukan melalui lisan, maka apa yang dibicarakan itulah pesan dakwah. Jika melalui tulisan, maka apa yang ditulis itulah disebut pesan dakwah. Jika dakwah dilakukan melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan disebut pesan dakwah.³⁶

³³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 61-62.

³⁴ Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 86

³⁵ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, 2016, 39.

³⁶ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 272.

Sejalan dengan tujuan dakwah yang memiliki kesamaan dengan visi dan misi agama Islam yaitu memberi rahmat bagi seluruh alam, maka isi pesan dakwah yang akan disampaikan harus berdasarkan problematika yang sedang di hadapi *mad'u* melalui proses pengamatan, interview serta dari sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam menyusun isi pesan dakwah terdiri dari pesan utama bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits ditambah dengan pesan pendukung yang berasal dari pendapat sahabat nabi, ijma', kiyas, hasil penelitian, history sejarah, serta berita yang diperoleh melalui pengamatan dan sudah terbukti kebenarannya.³⁷

Pada dasarnya, pesan apa pun yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* selama tidak bertentangan dengan pedoman utama yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits serta tidak mementingkan kepentingan nafsunya semata, maka isi dari dakwah tersebut dapat dikatakan sebagai pesan dakwah.³⁸

2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Menurut al-bayanuny mendefinisikan bahwa *maudhu' al-dakwah* atau pesan dakwah sebagai *al-Islam* yaitu agama yang terdiri dari berbagai aspek kehidupan, baik akidah, syari'ah dan

³⁷ Iftitah Jafar, Nudzaira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Qur'an", 43.

³⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 272-273.

akhlak.³⁹ Ketiga tema ini diletakkan secara hirarkis, dengan artian bahwa untuk membentuk kepribadian seorang muslim maka harus didahului dengan akidah yang kuat, dilanjutkan dengan mengamalkan syari'ah yang sudah ditetapkan sehingga terbentuknya akhlak yang mulia.⁴⁰

a. Akidah

Merujuk pada al-Bayanuny bahwa akidah menjadi pesan dakwah yang paling utama untuk ditanamkan pada diri manusia. aqidah secara bahasa memiliki arti sebagai ikatan, sedangkan secara terminologi adalah landasan yang mengikat (keimanan). Dalam kehidupan umat muslim, aqidah menjadi landasan utama dalam menjalankan aktivitas keIslaman. Tinggi rendahnya nilai kehidupan seorang muslim tergantung kepada kualitas keimanan atau keyakinan yang dimilikinya.

Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang didapatkan melalui pengetahuan serta telah mengalami suatu proses sedemikian rupa sehingga dapat membentuk norma maupun perilaku seseorang. Akidah atau keimanan harus dibenarkan dalam hati sehingga jiwa menjadi tenang dan mantab tidak bercampur dengan unsur keragu-raguan maupun syakwasangka.

³⁹ Tata Sukayat, "*Quantum Dakwah*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 32

⁴⁰ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", 43.

Dalam ajaran Islam, yang menjadi dasar utama keimanan seorang muslim adalah lafad: “*laa ilaaha illallaah*” yang berarti “Tiada Tuhan kecuali Allah”. Bukan hanya lafadnya semata melainkan suatu kepercayaan seorang hamba kepada Allah harus mutlak dengan membenarkan dan mengakui wujud (eksistensi) dan sifat (atribut) Allah.⁴¹ Selain aspek keimanan *tauhid* baik Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, Tauhid Asma’ wa shifat. Namun seorang hamba juga harus beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta iman kepada takdir yang telah Allah SWT tetapkan (qodo dan qodar).⁴²

b. Syari’ah

Secara etimologi, syariah memiliki makna *Thoriqotun Mustaqimatun* atau jalan yang lurus. Secara terminologi syariah menjadi hukum atau aturan yang ditetapkan oleh Allah melalui nabi Muhammad sebagai pegangan umat muslim. Syari’ah memiliki sifat yang universal, karena dapat diterapkan pada semua bangsa, angkatan hingga masa. Peran syariah sebagai hukum yang mengatur manusia dalam segala aspek baik manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan

⁴¹ A. R. Idham Khalid, “Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Syariah)”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, No. 1 (2017), 73-74.

⁴² Kamaluddin, “Pesan Dakwah”, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, 44.

lingkungan hingga manusia pada kehidupan yang lebih luas.⁴³

Syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu: Pertama, syari'ah ibadah yang mengatur permasalahan seputar peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, thaharah, haji dan sebagainya. Kedua, syari'ah muamalah yang mengatur cara manusia hidup seperti hukum dalam berniaga, nikah, waris, perang, damai dan sebagainya.⁴⁴

c. Akhlak

Di Dalam bahasa arab kata akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tabiat, atau perangai. Secara terminologi, akhlak memiliki hubungan dengan kondisi batin yang dapat mempengaruhi perilaku manusia baik secara lahiriah maupun batiniah.⁴⁵

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, akhlak mulia adalah akhlak baik yang menjadi tujuan semua umat muslim seperti dermawan, suka menolong, rendah hati, pemaaf, dan sebagainya. Kedua, akhlak tercela adalah akhlak buruk yang tidak

⁴³ A. R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Syariah)", 77-80.

⁴⁴ Fahrurrozi, dkk, "*Ilmu Dakwah*", 92-93.

⁴⁵ Fahrurrozi, dkk, "*Ilmu Dakwah*", 96-97.

boleh dimiliki oleh seorang muslim seperti berbohong, mencuri, fitnah dan sebagainya.⁴⁶

3. Novel

Dalam bahasa Inggris, novel disebut dengan *novelette* yang kemudian masuk ke Indonesia menjadi *novelet* yang dalam penyebutannya menjadi novel. Di Italia kata novel disebut dengan *novella* yang memiliki arti sebagai barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Istilah *novella* atau *novelle* mengandung definisi yang sama dengan *novelet* yaitu sebuah karya prosa yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek.

Melalui novel, pengarang mampu mengemukakan sesuatu secara bebas dan kompleks, hal ini disebabkan novel dapat menyajikan sebuah cerita menjadi lebih detail dan terperinci serta mampu melibatkan lebih banyak permasalahan sehingga menjadi cerita yang sempurna. Sehingga jika dilihat dari segi panjang narasi yang disajikan, cerita novel lebih panjang dari cerita pendek (cerpen).⁴⁷

Ciri-ciri esensial utama dari prosa (roman, cerpen, dan novel) adalah bercerita. Prosa bukanlah sebuah karya yang berisi argumentasi, analisis, ataupun deskripsi tetapi sebuah narasi, cerita dan arena yang bersifat narasi yang

⁴⁶ Kamaluddin, "Pesan Dakwah", 44.

⁴⁷ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, "*Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*", 144.

menghadirkan peristiwa, pengalaman atau khayalan. Peristiwa dan pengalaman yang disajikan dalam prosa bukan kejadian yang dapat kita temui pada kehidupan sehari-hari, melainkan sebuah peristiwa dan pengalaman yang sudah dicerna, direka, serta sudah melalui proses seleksi sehingga mengandung interpretasi dan penilaian pengarang.⁴⁸

Dalam kesusastraan, prosa sering disebut dengan karya fiksi, teks naratif atau wacana naratif yang isinya tidak menyanan pada suatu kebenaran melainkan hanya sebagai cerita rekaan atau khayalan sehingga tidak perlu dicari kebenarannya didunia nyata. Meski cerita yang disajikan berupa khayalan, prosa atau fiksi tidak dapat diangkat sebagai hasil kerja lamunan semata.⁴⁹ Realitas cerita yang dilahirkan oleh prosa adalah suatu realitas imajiner yang berdasarkan realitas atau kenyataan. Maksudnya bahwa cerita dapat terjadi seperti yang dikisahkan tetapi bukan berarti terjadi seperti itu. Dengan kata lain bahwa cerita yang disajikan dalam prosa berdasarkan kenyataan yang kemudian diolah dalam khayalan sang pengarang.

Pada hakikatnya, karya fiksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu fiksi realitas yang mengatakan bahwa “seandainya semua fakta, maka beginilah yang akan terjadi.” dengan kata

⁴⁸ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 182-183.

⁴⁹ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, 4.

lain bahwa fiksi realitas adalah fiksi yang dimana tokohnya menjadi hidup sehingga hal-hal yang belum tentu terjadi dapat terjadi. Kedua fiksi aktualitas yang mengatakan “karena semua fakta. Maka beginilah yang akan terjadi.” Dengan kata lain bahwa fiksi aktualisasi berdasarkan kepada hal-hal yang benar-benar terjadi di kehidupan nyata.⁵⁰ Contohnya seperti sejarah, biografis, sains, dan lain-lain.⁵¹

a. Fiksi historis adalah cerita fiksi historis yang berdasarkan fakta sejarah. Contohnya seperti novel karya Dardji Zaidan dengan judul “*tentara Islam di tanah Galia*” dan “*Bendera hitam dari khurasan*”.

b. Fiksi biografis adalah karya fiksi historis yang berdasarkan fakta biografis. Contohnya adalah novel karya dari Cindy Adam yang berjudul “*Bung Karno penyambung lidah rakyat*”.

c. Fiksi sains adalah karya fiksi yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Contohnya adalah novel karya George Orwell yang berjudul “*1984*”.

Sumber karya prosa biasanya berasal dari pengalaman hidup yang dialami, disaksikan, didengar, dan dibaca sang penulis. Adapun ciri-ciri prosa menggunakan bahasa terurai yang dapat memperluas serta menambah ilmu pengetahuan terutama pengalaman imajinatif. Prosa

⁵⁰ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 183.

⁵¹ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, 4-5.

menggambarkan realita imajinatif sebab, imajinasi tetap terikat dengan realitas sedangkan realitas tidak mungkin lepas dari imajinasi. Selain menggunakan bahasa terurai, bahasa novel lebih condong ke bahasa figuratif yang menitik beratkan kata-kata konotatif. Sehingga prosa mampu membawa pembaca untuk berkontemplasi karena sastra menyajikan interpretasi pribadi yang berhubungan dengan dunia imajinasi.⁵²

Mengingat novel yang diciptakan dan diabstrakan melalui kata-kata dan bahasa, novel sering disebut sebagai “dunia dalam kata”. Selain sebagai hiburan, novel mampu menjadi cerita yang mengandung pelajaran tentang hakikat kehidupan yang dikemas dengan menarik, struktur kata yang koheren, dan mempunyai tujuan yang estetik. Saat membaca novel, pembaca akan menikmati suatu cerita sekaligus memperoleh kepuasan batin yang tidak bisa di dapatkan dari teks nonsastra sehingga secara tidak langsung hal ini membawa pembaca belajar, merasakan, hingga mampu menghayati berbagai permasalahan hidup yang disajikan oleh penulis.⁵³

4. Substansi Teori Tentang Novel

Dalam membuat satu novel dibutuhkannya dua unsur utama yaitu: unsur intrinsik serta ekstrinsik. *Ekstrinsik* merupakan unsur yang

⁵² I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 183-184.

⁵³ Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*, 73.

berada di luar karya sastra serta tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam pembuatan novel, namun unsur ini tetap memiliki posisi penting dan tidak boleh diabaikan karena unsur ini memiliki sebuah arti, nilai, dan pengaruhnya sendiri. Unsur ekstrinsik berasal dari keadaan subjektivitas individu penulis yang terdiri dari sikap, keyakinan, serta pandangan hidup yang mampu menentukan bagaimana corak karya yang dihasilkan.⁵⁴

Unsur *intrinsik* adalah unsur utama di setiap karya sastra, unsur ini diperlukan untuk membangun sebuah cerita agar tampak seperti kisah nyata. Peran unsur *intrinsik* yang membangun dari dalam menciptakan sebuah eksistensi dari karya sastra. Satu unsur akan berkaitan erat dengan unsur lainnya karena kehadiran satu unsur akan berpengaruh pada unsur yang lain. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tema

Hakikat dari karya fiksi adalah bercerita dan apa yang diceritakan disebut dengan tema. Sebuah karya fiksi harus memiliki tema atau dasar, karena cerita yang tak memiliki dasar atau tema tidak akan berguna sama sekali.⁵⁵

⁵⁴ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 134-135.

⁵⁵ Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 14-15.

Tema menjadi gagasan dasar yang melatarbelakangi penyusunan sastra. Sehingga dapat dikatakan bahwa tema menjadi jiwa atau roh yang mencerminkan makna keseluruhan cerita dalam karya sastra itu sendiri. Hal ini disebabkan karena semua unsur-unsur sastra dalam sistem operasionalnya akan mengacu pada tema. Dari tema kita dapat menentukan bagaimana latar, alur, dan tokoh yang sesuai dengan tema tersebut.⁵⁶

Tema yang berbobot, kuat, lengkap dan mendalam biasanya tercipta ketika penulis dalam keadaan *passion* yaitu suasana jiwa yang luar biasa. Dengan adanya tema yang baik dapat membantu dan mempermudah pembaca untuk menangkap serta menafsirkan tema yang dimaksudkan oleh penulis. Berdasarkan tingkatannya, tema dapat dibagi menjadi:⁵⁷

- 1) Tema tingkat fisik adalah tema yang menekankan mobilitas fisik dari pada konflik kejiwaan sang tokoh utama.
- 2) Tema tingkat organik adalah tema yang lebih banyak membahas dan menyangkut pada permasalahan

⁵⁶ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 184-185

⁵⁷ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 116-119

seksualitas yang dilakukan oleh makhluk hidup.

- 3) Tema sosial menjadi tema yang memposisikan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lain hingga manusia dengan alam. Tingkat tema sosial memiliki banyak permasalahan dan konflik. problematika tersebut bisa berupa permasalahan ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, perjuangan, cinta, hingga propaganda lainnya yang berkaitan dengan kritik sosial.
- 4) Tema egoik adalah tema dimana manusia berperan sebagai individualisme yang menuntut pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam tema ini manusia memiliki beragam permasalahan serta konflik seperti: egoisitas, harga diri, martabat, atau sikap dan sifat tertentu manusia yang dapat menunjukkan jati diri, citra dan kepribadian seseorang.
- 5) Tema *devine* menjadi tema yang memiliki konflik antara hubungan manusia dengan pencipta, religiusitas, pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

b. Latar atau Setting

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya suatu peristiwa dalam karya fiksi.⁵⁸ Latar mampu memperlihatkan hubungan yang berkaitan dengan penokohan dan situasi umum pada cerita.⁵⁹ Dengan kata lain bahwa latar atau setting tidak hanya bersifat fisikal yang membuat cerita menjadi logis, tetapi bersifat psikologis yang mampu menuansakan makna tertentu sehingga dapat menciptakan suasana-suasana yang mampu menggerakkan emosional dan kejiwaan pembaca. Secara garis besar latar terdiri dari tiga jenis yaitu:⁶⁰

- 1) Latar waktu memperlihatkan kapan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita baik jam, hari, tanggal, bulan, dan tahun tempat serta peristiwa cerita itu terjadi.
- 2) Latar tempat memperlihatkan ruang atau tempat suatu kejadian dalam cerita. Contoh latar tempat seperti: desa, kota, pantai, rumah, sekolah, dan sebagainya.
- 3) Latar sosial berhubungan dengan perilaku serta kehidupan sosial masyarakat dalam cerita seperti adat istiadat, bentuk komunikasi,

⁵⁸ Della Mareta R, "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1, September 2019, 79.

⁵⁹ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 185-186.

⁶⁰ Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 56-60.

pandangan hidup, cara berpikir maupun bersikap, hingga kebudayaan.

c. Alur (*Plot*)

Alur menjadi kerangka dasar yang penting bagi karya fiksi, karena tanpa alur akan mustahil adanya jalinan cerita yang utuh. alur atau plot berisi tentang urutan kejadian dalam cerita. Dalam membangun hubungan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain harus tampak mengalir dengan wajar serta masuk akal dan tidak terasa janggal.⁶¹ Dengan demikian akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang dibaca. Plot tidak hanya menjadi elemen yang saling berkaitan dalam rangkaian temporal, tetapi sebagai pola yang majemuk dan memiliki hubungan sebab akibat atau kausalitas dan bersifat misterius, intelektual serta tidak sederhana.⁶² Alur dari rangkaian-rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat, menurut kualitasnya dapat dibedakan menjadi:⁶³

- 1) Alur padat atau erat adalah alur yang tidak memiliki pencabangan cerita. Plot yang disajikan secara cepat, peristiwa-peristiwa saling susul-

⁶¹ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 186.

⁶² Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 120-122.

⁶³ Della Mareta R, "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority, 79.

menyusul seolah-olah pengarang ingin memaksa pembaca untuk terus mengikutinya.

- 2) Alur longgar menjadi alur yang memiliki pencabangan cerita. Pencabangan yang dimaksud adalah penambahan peristiwa tambahan di antara peristiwa penting yang satu dengan peristiwa penting lainnya. Peristiwa tambahan ini biasanya berisi tentang penyituasian suasana atau latar yang bisa memperlambat ketegangan cerita.⁶⁴

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau karakter adalah seseorang dengan kualitas dan kecenderungan moral tertentu yang diungkapkan melalui kata-kata dan dicapai melalui tindakan. Melalui rangkaian sifat, sikap, tokoh, dan perilaku yang tergambar dalam alur cerita, penulis dapat dengan jelas menggambarkan watak tokoh (protagonis atau antagonis) kepada pembaca.⁶⁵

Penggambaran tokoh tidak hanya didasarkan pada watak dan sikapnya, tetapi juga suatu kepercayaan, pandangan hidup, dan adat istiadat yang dianut tokoh tersebut, yang dapat membuat cerita menjadi lebih nyata di

⁶⁴ Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 122-123.

⁶⁵ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 123-126.

hati pembaca. Selain sebagai pelaku, tokoh memiliki fungsi menyampaikan ide, motif, dan tema. Menurut sifatnya, tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi:

- 1) Tokoh datar dapat diketahui sifatnya hanya dengan satu kalimat saja.
- 2) Tokoh rumit memerlukan analisis untuk mengurai bagaimana watak aslinya. Hal ini disebabkan oleh watak dari tokoh sangat berbelit dan banyaknya perangai yang dimilikinya.
- 3) Tokoh statis adalah tokoh yang tidak mengalami perubahan watak dari awal hingga akhir cerita.
- 4) Tokoh dinamis adalah karakter yang mengalami perubahan sifat dan watak dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro terdapat dua cara untuk menggambarkan bagaimana watak dari tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu:⁶⁶

Secara analitik, yaitu penulis menceritakan secara langsung bagaimana watak dari tokohnya baik tokoh protagonis, antagonis maupun tokoh lainnya.

- 1) Secara dramatik, yaitu penulis tidak secara langsung menceritakan atau memberitahukan bagaimana watak tokoh yang sebenarnya, tetapi disampaikan melalui: *Pertama*,

⁶⁶ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 188-189.

pilihan nama tokoh, misalnya: tokoh protagonis doni, bawang putih, zaskia, atau tokoh antagonis, bram, bawang merah, ghost, dan sebagainya. *Kedua*, melalui penggambaran postur tubuh, misalnya: tampan, cantik, jelek, tinggi, kurus, cara berdandan, tutur katanya santun, gambaran tokoh baik, dan sebagainya. *Ketiga*, melalui dialog antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi, siasat, serta teknik yang dipilih oleh penulis novel dalam mengemukakan ide ceritanya. Sudut pandang novel mempersoalkan dari mana posisi sang penulis cerita melihat permasalahan peristiwa dan tindakan yang ingin diceritakan.⁶⁷ Dalam sudut pandang (*point of view*) penulis akan menentukan terlebih dahulu siapa yang berperan sebagai subjek serta menentukan pusat cerita yang akan menjadi relasi antara penulis dengan ceritanya, serta dimana penulis berdiri.⁶⁸

Segala sesuatu yang dikemukakan dalam novel berasal dari pemikiran dan sudut pandang pengarang yang kemudian disalurkan

⁶⁷ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 130-131.

⁶⁸ Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*, 98-99.

lewat kacamata tokoh dalam cerita.⁶⁹ Secara umum sudut pandang dibedakan menjadi berikut:

1) Sudut pandang persona pertama: “Aku”

Sudut pandang yang mengisahkan dirinya sendiri (penulis) sebagai fokus cerita. Semua permasalahan, sikap, tindakan, serta peristiwa yang diketahui, dilihat, dirasakan, dan dialami oleh penulis akan diperankan oleh tokoh utama yang memakai istilah “Aku, Saya, atau Gua“. Dalam sudut pandang persona pertama, narator hanya mengetahui dirinya sendiri dan tidak dengan tokoh lain yang terlibat dalam cerita. Berdasarkan posisi dan perannya, tokoh si “Aku” dalam cerita dapat dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu:⁷⁰

a) “Aku” sebagai Tokoh Utama

Sudut pandang ini memiliki fokus cerita hanya pada tokoh utama saja. Segala sesuatu yang tidak memiliki hubungan dengan si “Aku” tidak akan disinggung

⁶⁹ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 189-190.

⁷⁰ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 130-133.

ataupun diberi beri penjelasan. Hal ini disebabkan tokoh “Aku” memiliki keterbatasan terhadap segala sesuatu yang ada di luar sisinya.

b) “Aku” sebagai Tokoh Tambahan

Tokoh “Aku” sebagai karakter tambahan pada umumnya hanya tampil menjadi pengantar dan penutup cerita yang bertindak sebagai saksi terhadap cerita yang diperankan oleh tokoh lain

Tokoh utama “Aku’ sebagai tokoh tambahan menjadi tokoh yang dibiarkan untuk mengisahkan pengalamannya dari berbagai peristiwa, serta tindakan yang berhubungan dengan tokoh lain.

2) Sudut Pandang Orang Ketiga: “Dia”

Dalam sudut pandang ini, penulis berperan menggunakan sebuah nama atau kata ganti “ia, dia, dan mereka”. Nama-nama tokoh dalam cerita sering disebutkan. Penggunaan nama atau kata ganti mempermudah pembaca dalam mengenali tokoh yang bertindak dan siapa tokoh yang sedang diceritakan.

Berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan dibagi menjadi:

a) “Dia” Mahatahu

Dalam sudut ini penulis bersifat maha tahu (*omniscient*) dengan artian mengetahui segala hal tentang tokoh “Dia” baik dalam tindakan, motivasi, ucapan, pola pikir, perasaan hingga pandangan hidup. penulis memiliki kebebasan penuh untuk menceritakan serta menyembunyikan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “Dia”. Sudut pandang ini memberikan kebebasan kepada penulis dalam menceritakan satu subjek tokoh “Dia” ke tokoh “Dia” yang lain.

b) “Dia” Terbatas,
“Dia” Sebagai Pengamat

Dalam sudut ini penulis hanya menggambarkan apa yang ia lihat, dengar, alami, pikir, serta dirasakan oleh seorang tokoh atau dalam jumlah terbatas yang menjadi fokus atau pusat kesadaran dari cerita. Dalam novel mungkin saja memiliki banyak tokoh “Dia” tetapi tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan sosoknya.

3) Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang campuran bisa berupa campuran antara sudut pandang persona ketiga dengan teknik “Dia” mahatahu dan “Dia” sebagai pengamat. Persona pertama dengan teknik “Aku” sebagai tokoh utama dan “Aku” sebagai tokoh tambahan, bahkan campuran antara sudut pandang persona pertama dengan ketiga sekaligus.⁷¹

f. Diksi

Pengertian diksi tidak hanya memilih kata, melainkan pemilihan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya. Dalam penulisan novel, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan kata berhasil yaitu:

- 1) Penulis harus tepat dalam pemilihan kata dalam mengungkapkan gagasan atau pesan.
- 2) Dalam pemilihan kata yang tepat, penulis harus dapat membedakan dengan baik nuansa-nuansa yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan serta menemukan kalimat yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa pembaca.

⁷¹ Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 64-71.

- 3) Penulis harus menguasai kosa kata sehingga mampu menggerakkan serta menggunakan kekayaan itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif untuk menyampaikan serangkaian pikiran dan perasaan penulis kepada pembaca.⁷²

Media Dakwah

Dalam bahasa Latin, media berasal dari kata “*medius*” yang berarti sebagai perantara, tengah, penyalur, atau pengantar. Di Dalam bahasa Inggris, media disebut medium yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai alat atau perantara komunikasi.⁷³ Di Dalam bahasa arab, media disebut “*wasail*” jamak dari kata “*wasilah*” yang memiliki arti segala sesuatu yang menjadi perantara untuk mendekati sesuatu.⁷⁴

Media sering digunakan sebagai alat komunikasi massa dan sarana untuk membentuk suatu opini publik. Melihat situasi dimana media mampu mempermudah dalam menyampaikan informasi maka secara syar’i seorang mubalig, aktivis dakwah dan umat islam berkewajiban untuk mengembangkan dan mentransformasikan

⁷² Sri Widayati, *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi*, 73.

⁷³ Anwar Arifin, “*Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 89.

⁷⁴ Daniel Rusyad, “*Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*”, (Bandung: el Abqarie Digital, 2021), 72.

ajaran agama islam kepada seluruh umat manusia.⁷⁵

Menurut Arifin, media dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: Pertama, spoken words atau media yang menyalurkan ucapan atau bunyi. Media jenis ini sering disebut dengan *auditif media* (media auditif atau media dengar) seperti: gendang, kentongan, radio, telepon dan sebagainya. Kedua, *printed writing* yaitu media tulis, media visual atau media pandang. Media jenis ini adalah koran, pamflet, buku, dan sebagainya. Ketiga, media audio visual yang dapat menyalurkan suara dan gambar hidup sehingga mampu diterima oleh indra pendengar maupun penglihatan. Jenis kategori media ini adalah teater, film dan televisi.⁷⁶

5. Novel Sebagai Media Dakwah

Media adalah elemen yang menjadi urat nadi dalam totalitas berdakwah. Kemajuan media teknologi informasi menjadikan seluruh dunia bagaikan satu kampung, dimana segala jenis informasi dapat menyebar dengan cepat. Pemanfaatan kemajuan media teknologi informasi dapat menentukan keefektifitasan

⁷⁵ Istina Rakhmawati, “Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah”, At-Tabsyir: *Jurnal Komunikasi Pentiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, (2016), 53-54.

⁷⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, 89.

dalam berdakwah, baik dilihat dari aspek luasnya jangkauan hingga aspek daya komunikatifnya.⁷⁷

Novel menjadi salah satu jenis sastra yang dapat dijadikan wadah untuk menyampaikan pemikiran dan gagasan seorang penulis. Ide atau gagasan yang disajikan bisa berisi tentang kritik sosial, politik, budaya, hingga agama yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi ditempat terciptanya karya sastra tersebut. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui novel adalah tindakan kreatif seorang penulis sebagai upaya mengajak para penikmat novel untuk mendiskusikan isu yang sedang terjadi.⁷⁸

Sebagai karya seni yang bermediakan, novel adalah buah dari suatu pemikiran, mental, pandangan, perasaan yang dirasakan penulis kemudian diungkapkan dalam bentuk keindahan kata. Dilihat dari potensinya, novel disusun melalui refleksi pengalaman yang memiliki berbagai bentuk representasi kehidupan sehingga novel dapat menjadi sumber pemahaman tentang manusia serta peristiwa-peristiwa dari kehidupan manusia yang beranekaragam.

Sejalan dengan berkembangnya media komunikasi, media dakwah juga mengalami perkembangan. Novel menjadi salah satu media

⁷⁷ Anhar Anshori, *Kuliah Ilmu Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)*, 138.

⁷⁸ I Made Suarta, I Kadek Adhi Dwipayana, *Teori Sastra*, 10-11.

alternatif untuk membangun karakter suatu bangsa (*character engineering and nation building*). Novel memiliki fungsi sebagai pupuk untuk mengembangkan rasa empati, toleransi dalam penilaian etis. Pengkajian sastra mampu membantu manusia untuk memahami dan menyaring isi yang mengandung pengalaman-pengalaman penulis yang disampaikan melalui tokoh imajinatifnya.⁷⁹ Tokoh dalam novel selain sebagai karakter yang menjalankan cerita, tokoh memiliki peran sebagai jembatan dalam menyampaikan pesan, moral, ataupun amanat yang ingin penulis sampaikan kepada penikmat novel.⁸⁰

6. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan bagian dari seni retorika, poetika, dan logika. Dalam bahasa Yunani, semiotika berasal dari kata “*semeion*” yang berarti seme atau tanda dengan maksud penafsiran tanda.⁸¹ Semiotik adalah suatu ilmu yang digunakan sebagai metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Semiotika terdiri dari teori utama mengenai bagaimana suatu tanda mampu mewakili objek, ide, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Menurut

⁷⁹ Ali Imron al-Ma'ruf, Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*, 12-13.

⁸⁰ Apri Kartikasari HS, Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, 124.

⁸¹ Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 12 2008, 374.

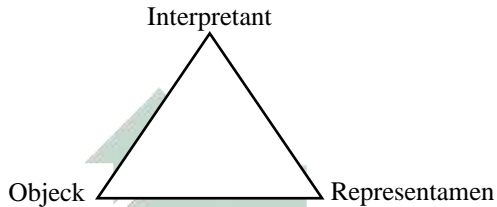
Charles Sander Peirce bahwa tanda adalah contoh dari kepertamaan yang mewakili sesuatu bagi seseorang, objek adalah kekeduaan, dan penafsiran atau unsur pengantara adalah keketigaanya.⁸²

Dalam analisis semiotika, teori yang dikembangkan Charles Sander Peirce adalah *grand theory*. Sebab, gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Sanders bersifat menyeluruh dengan deskripsi namun tetap struktural dari semua sistem penandaan yang ada. Charles berkeinginan untuk mengidentifikasi partikel dasar dari suatu tanda kemudian komponen-komponen tersebut digabungkan kembali dalam struktur tunggal.

Menurut Charles Sander Peirce, *representamen* atau tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Menurutnya sesuatu yang lain itu disebut dengan (*interpretant*) dari tanda yang pertama yang nantinya akan mengacu pada objek tertentu. Sebuah tanda memiliki hubungan langsung dengan interpretant dan objek. Hubungan ini disebut sebagai *triangle meaning* atau *triadik*. Sedangkan proses “*semiosis*” merupakan proses yang

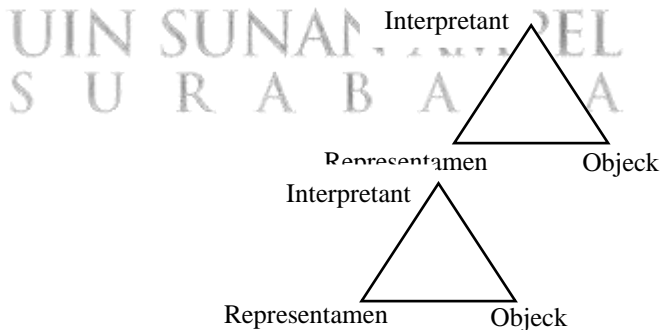
⁸² Wahyudi Ramlan, Lucy Pujasari Supratman, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama”, *e-Proceeding of Management*, Vol. 6, No. 2, 2019, 3.

mencampurkan *representamen* dengan entitas *objek*. Proses ini disebut sebagai signifikansi.

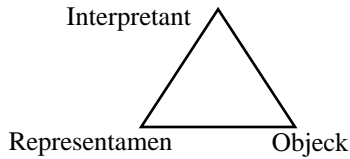


Gambar 1.1 Tipologi Tanda versi Charles S Pierce

Menurut teori Sanders, proses signifikansi bisa menghasilkan serangkaian hubungan yang terus berlanjut, sehingga sebuah interpretant dapat menjadi representamen dan menjadi interpretan lagi serta menjadi representamen kembali dan seterusnya.⁸³



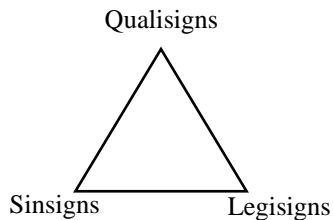
⁸³ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, “*Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo (Beragama), 2006), 15-18.



Tabel 1.2 Proses Semiosis yang tak berujung pangkal

Pemahaman struktur semiosis menjadi pondasi dalam mengembangkan pragmatisme. Semua penafsir yang berperan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek harus jeli, teliti serta cermat, sebab segala sesuatu akan dilihat dari jalur logika, adapun hubungan penalaran dengan jenis penandaan sebagai berikut:⁸⁴

- a) Qualisigns adalah penandaan yang berkaitan dengan kualitas,
- b) Sinsigns adalah penandaan yang berkaitan dengan kenyataan,
- c) Legisigns adalah penandaan yang berkaitan dengan kaidah.



⁸⁴ Dadan Suherdiana, “Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce”, 378-379.

Gambar 1.3: Hubungan Penalaran dengan Jenis Penandanya.

Qualisigns adalah tanda yang dihasilkan dari suatu sifat yang dapat berfungsi apabila mendapatkan bentuk. *Sinsign* adalah tanda dari tampilan kenyataan sehingga semua pernyataan individual yang tidak dilambangkan merupakan *sinsign*. Sedangkan *legisign* adalah tanda dari suatu peraturan yang berlaku umum, konveksi, atau kode.

Charles membagi tanda dan kinerjanya menjadi tiga kategori meski dalam prakteknya, tidak dapat dilakukan secara *mutually exclusive*. Hal ini disebabkan ikon dalam konteks-konteks tertentu dapat berubah menjadi simbol dan simbol menjadi ikon. Disamping menjadi indeks, sebuah tanda sekaligus dapat berfungsi sebagai simbol.

a. Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya;

1) ikon (*icon*) adalah benda fisik (patung, gambar, lukisan, dan lain sebagainya) yang menyerupai atau memiliki kemiripan dengan apa yang dipresentasikannya. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan alamiah antara penanda dan petandanya atau tanda dan objek (*ex*: potret dan peta). Lebih sederhana lagi bahwa icon adalah tanda

yang mirip antara benda aslinya dengan apa yang direpresentasikannya.

2) indeks (*index*) adalah tanda yang memiliki hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan (*ex*: asap sebagai tanda adanya api).

3) simbol (*symbol*) adalah jenis tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petandanya dengan sifat semena-mena, arbitrer atau hubungan berdasarkan konvensi (kesepakatan masyarakat). Symbol merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar bentuk perwujudan simbol itu sendiri (*ex*: bendera kuning yang menyimbolkan kematian).⁸⁵

Jenis Tanda	Ditandai dengan	C ontoh	Proses Kerja
Ikon	- persamaan (kesamaan) - kemiripan	G ambar, foto, dan patung	Dilihat

⁸⁵ Sovia Wulandari, Erik D Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, 31-32.

ks	Inde - hubungan sebab akibat - keterkaitan	- asap— api - gejala— penyaki t	Diperk irakan
bol	Sim - konveksi - kesepakatan sosial	- kata- kata - isyarat	Dipela jari

Tabel 1.4 Jenis tanda dan cara kerjanya

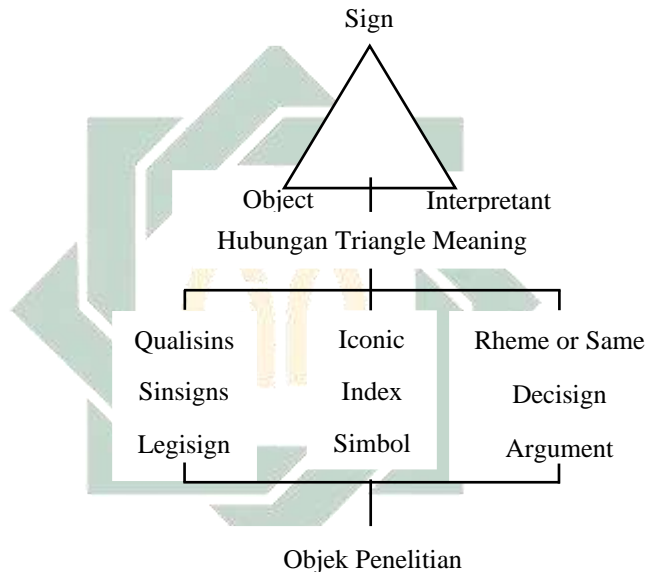
b. Hubungan pikiran dengan jenis petandanya;

1) *Rheme or seme* adalah jenis hubungan penanda yang berkaitan dengan terpahaminya sebuah objek petanda bagi penafsir.

2) *Dicent or decisign or pheme* adalah jenis hubungan penanda yang menampilkan informasi-informasi tentang petandanya.

3) *Argument* adalah jenis hubungan penanda yang bertindak sebagai petanda akhir yang berbentuk kaidah bukan suatu benda.

Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti melampirkan konsep dari sistem analisis gaya Charles Sanders Peirce:



Gambar 1.5: Sistem analisis model Charles S.

4. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada sub bab ini, penulis ingin memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan serta memiliki subjek atau objek penelitian yang hampir sama sebagai rujukan kebaruan dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Alya Hanum mahasiswi Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Moral *Ongaeshi* dalam Novel “*Kiite Ite Kudasai*” Karya Murakami Haru”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif menggunakan pengumpulan data kepustakaan. Serta unit teknik analisis yang mengamati dialog, sikap, dan pola-pikir dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Dan novel tersebut mengandung pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui karakter atau tokoh cerita.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penelitian yang menganalisis dialog-dialog, perasaan hingga tindakan tokoh-tokoh dalam novel yang berisi pesan moral *onegashi* (balas budi). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Alya Hanum menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Kedua, subjek yang akan diteliti oleh peneliti ini hanya berfokus pada satu tokoh saja. Ketiga, pesan yang akan diteliti dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada pesan akhlak saja, melainkan aqidah, syariah, dan akhlak.⁸⁶

⁸⁶ Zulfa Alya Hanum, “*Analisis Nilai Moral Ongaeshi dalam Novel “Kiite Ite Kudasai”*”, (Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara, 2019).

Kedua, Skripsi oleh Elyna Setyawati.⁸⁷ Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah variasi dari wujud nilai moral, yaitu: wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral manusia dengan dirinya sendiri, wujud nilai moral manusia dengan manusia lainnya. Adapun persamaan penelitian ini terdapat pada fokus masalah yang diteliti, yaitu hanya fokus pada pesan moral dari tokoh utama dalam novel. Dan perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan baca dan catat sumber premier saja, sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti menggunakan semiotik gaya Charles Sanders Peirce dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi.

Ketiga, Skripsi karya Fitriani Wulandari.⁸⁸ Dari penelitian tersebut mendapatkan pemahaman bahwa Islam memiliki ciri khas dalam berpenampilan. Islam identik dengan baju koko, peci, sarung, jilbab, gamis dan sebagainya. Islam juga melarang umatnya untuk menyerupai kebiasaan umat non muslim termasuk dalam hal berpakaian. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang meneliti tentang pesan dakwah. sedangkan perbedaan terletak pada metode

⁸⁷ Elyna Setyawati, “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*”, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁸⁸ Fitriani Wulandari, “*Pesan Dakwah dalam Novel Hanif*”, (Skripsi, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2017).

analisisnya yang menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Keempat, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Desti Nurhayati.⁸⁹ Dari penelitian tersebut memberikan pemahaman tentang mencari pasangan yang memiliki akhlak baik bukan semata-mata berdasarkan status sosialnya. Barang siapa yang tawakal kepada Allah SWT. maka hidupnya akan damai dan tidak akan merasa takut dengan apapun. Sebab, segala sesuatu yang terjadi pasti atas kehendak Allah SWT. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pesan dakwah. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis isi menurut Klaus Krippen Draft.

Kelima, skripsi yang dilakukan oleh Salami.⁹⁰ Dari penelitian tersebut memberikan pemahaman tentang pergaulan. Memberikan pelajaran untuk tetap mengikuti syariat agama yang mengajarkan kebaikan-kebaikan (*Rahmatan Lil alamin*). Persamaan dalam penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya yaitu pesan dakwah pada novel. Perbedaannya terletak pada teknik analisis berupa semiotika Ferdinand de Saussure.

⁸⁹ Desti Nurhayati, "*Pesan Dakwah dalam Novel Cinta Suci Zahrana*", (Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2019).

⁹⁰ Salami, "*Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing*", (Skripsi, Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020).

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Zulfa Alya Hanum (2019)	Analisis Nilai Moral Ongaeshi dalam Novel Kiite Ite Kudasai	Subjek penelitian serta bertema pesan moral	Jenis metode penelitiannya
	Elyna Setyawati (2013)	Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan	Mengangkat tema moral	Metode dan pengumpulan data
	Fitriani Wulandari (2017)	Pesanan Dakwah dalam Novel Hanif	Fokus penelitian tentang pesan dakwah dari segi penampilan umat muslim	Metode analisisnya

	D esti Nurhay ati (2 019)	Pes an Dakwah dalam Novel Cinta Suci Zahrana	Tidak menilai sesuatu hanya berdasarkan status sosial.	Metode penelitiannya
	S alami (2 020)	Pes an Dakwah dalam Novel Assalam ualaikum Beijing	Membah as tentang pergaulan menurut syariat agama	Metode penelitiannya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 1.5: Penelitian Terdahulu yang Relevan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif tekstual (analisis teks media) dengan jenis analisis semiotik teori Charles Sanders Peirce. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan strategi *inquiry*. Strategi ini digunakan untuk mencari makna, pengertian, konsep, gejala, karakteristik, simbol, dan deskripsi dari suatu permasalahan atau fenomena.⁹¹

Penelitian kualitatif lebih menekankan *quality* dari suatu barang, jasa, fenomena, kejadian, atau gejala sosial yang disajikan secara naratif. Suatu kejadian dapat memberikan manfaat serta menjadi pelajaran yang berharga bagi pengembang teori sehingga dari kejadian tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah teori baru.⁹²

Dalam mengkaji tanda-tanda (*the science signs*) maka diperlukan sebuah ilmu yaitu semiotik.⁹³ Teori utama dari semiotik adalah bagaimana sebuah tanda dapat mewakili suatu objek, gagasan, keadaan, ide, perasaan, dan

⁹¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2018), 146.

⁹² M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

⁹³ Anis Bachtiar, *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 112.

sebagainya yang berada diluar diri.⁹⁴ Semiotik menjadi metode yang bersifat *paradigmatic* yang mampu menemukan sebuah kejanggalan, sesuatu yang aneh sampai sesuatu yang disembunyikan dibalik sebuah teks. Dengan kata lain bahwa semiotik digunakan untuk menemukan makna berita dibalik berita.⁹⁵

Dari beberapa tokoh yang mengkaji teori semiotik untuk mengkaji pesan dakwah dari tokoh Gus Wafa dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk karya Muhammad Isnan Syah. Peneliti lebih memilih metode analisis semiotik Charles S. Pierce karena memiliki kecocokan dengan teori *triangle meaning*.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Guna melakukan penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer menjadi data utama yang akan digunakan untuk tujuan penelitian. Jenis data ini didapatkan dari penelitian yang asli berupa data tulisan

⁹⁴ Wahyudi Ramlan, Lucy Pujasari Supratman, “Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama”, 3.

⁹⁵ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*, 7.

serta dokumentasi yang terdapat pada novel Cahaya Bintang Terkutuk.

2) **Data Sekunder**

Dalam pemilihan data sekunder, peneliti harus berhati-hati sebab data sekunder bersifat mereduksi serta melengkapi data primer sehingga hasil yang didapatkan tidak melenceng dari tujuan awal penelitian. Jenis data ini adalah buku, jurnal atau situs yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data penelitian yang digunakan menjadi dua bagian yaitu:

1) **Sumber Data Primer**

Jenis sumber data yang dihasilkan dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam menanggapi masalah dan tujuan utama dari studi yang dilakukan

2) **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data ini didapatkan dari artikel, buku, majalah, jurnal, penelitian ilmiah, situs internet yang memiliki hubungan dengan pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.

2. Unit Analisis

Unit analisis memiliki posisi penting dalam sebuah riset dan observasi. Unit analisis memiliki sifat menyeluruh yang memberikan penjelasan dengan singkat mengenai keseluruhan unit serta menjelaskan berbagai perbedaan di antara unit yang sedang diteliti atau dikaji. Dalam proses penelitian, ketidakjelasan dalam unit analisis akan memberikan dampak yang signifikan, sehingga membuat hasil penelitian tidak maksimal.

Penelitian ini hanya berfokus pada penggalan percakapan, setting, pola pikir, sifat dan sikap dari sang tokoh utama dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk yaitu Gus Wafa. Peneliti berkeinginan untuk mengupas tentang pesan dakwah yang disajikan oleh penulis novel baik dari segi nilai-nilai aqidah, syariah (ibadah dan muamalah), serta akhlak.

3. Tahapan Penelitian

Sebelum melakukan proses pengkajian terdalam, penulis membuat kerangka penelitian dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal ketika penelitian usai. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu:

a. Menganalisis dan Menentukan Tema

Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah menentukan tema yang

nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian. Setelah peneliti melakukan proses pengamatan terhadap data berupa tulisan dan dokumen, peneliti memilih pesan dakwah sebagai tema penelitian ini.

b. Menentukan Judul dan Perumusan Masalah

Setelah menentukan tema penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian. Dalam menentukan judul dapat dilakukan dengan melakukan observasi pada tahapan sebelumnya. Peneliti memutuskan untuk merumuskan judul penelitian “Pesan Dakwah Gus Wafa Dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk Karya Muhammad Isnan Syah melalui Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

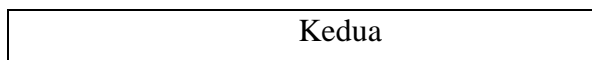
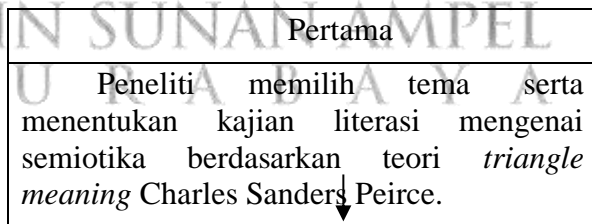
Pada tahapan ketiga, peneliti merumuskan masalah yang muncul sehingga dapat dilakukan analisis serta menjadikannya sebagai fokus penelitian. Adapun rumusan masalah yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini adalah “Apa Pesan Dakwah Gus Wafa dalam Novel Cahaya Bintang Terkutuk.

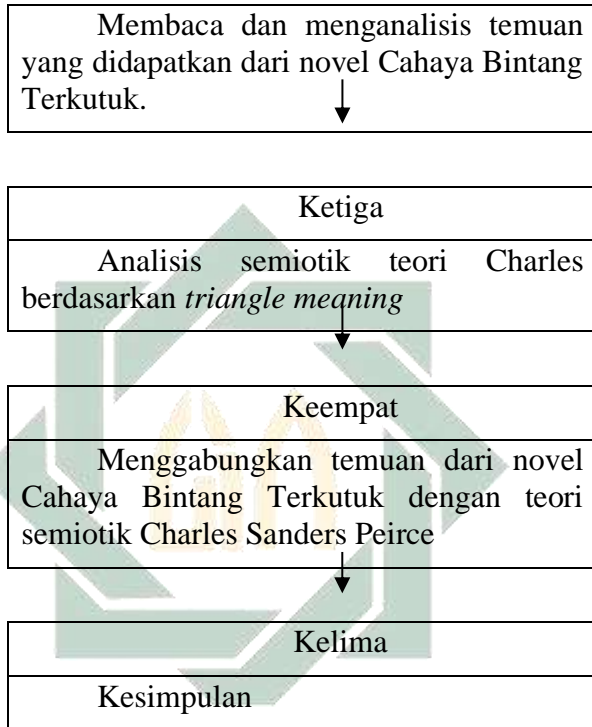
c. Mengumpulkan Data yang Relevan

Pengumpulan data yang relevan memiliki posisi penting dalam sebuah penelitian yang nantinya digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang dianggap relevan berasal dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber lain yang sesuai dengan apa yang diperlukan sebagai penunjang penelitian.

d. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah mengumpulkan data-data yang relevan, selanjutnya peneliti menggunakan dan menggabungkan data-data tersebut dengan teori-teori yang berkembang untuk mengecek keabsahannya. Tahapan ini, peneliti akan menguraikan data yang ditemukan pada dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk dengan teori Charles Sanders Peirce.





Gambar 1.6: Kerangka Tahapan Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki posisi penting dalam menemukan data yang memenuhi standar data-data yang ditetapkannya. Dalam teori yang berkembang, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi.⁹⁶ Namun untuk memenuhi kebutuhan penelitian kali ini hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan ruang, waktu, pelaku, peristiwa, tujuan, perasaan, kegiatan, dan tempat. Dalam proses observasi, peneliti tidak dibenarkan untuk berinteraksi dengan subjek secara langsung atau pun terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sebab, peneliti bertindak sebagai pengamat yang hanya mengamati interaksi sosial yang diciptakan oleh sesama subjek penelitian ataupun dengan pihak luar untuk mengetahui maksud dari perilaku tersebut.⁹⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data-data yang dianggap relevan dengan cara mengamati serta membaca berulang-ulang data primer berupa novel yang berjudul cahaya bintang terkutuk untuk menganalisis kata yang mengandung pesan dakwah.

⁹⁶ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

⁹⁷ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, 165-166.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan bahan berisi catatan peristiwa seperti film, fotografi, video, nemo, surat, dairy, patung, hingga rekaman kasus klinis yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.

Dalam pengambilan dokumen, peneliti menggunakan novel Cahaya Bintang Terkutuk sebagai bahan utama dan beberapa dokumen sebagai bahan tambahan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interview dan material lain yang terkumpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara mengurai dan menyatukan data-data yang sudah terkumpul sehingga menemukan pola dan pokok permasalahan yang penting, sehingga dari proses ini memberikan hasil yang mampu menyempurnakan pemahaman terhadap data.⁹⁸

Nasution menjelaskan bahwa proses analisis dimulai saat merumuskan masalah sampai penulisan hasil penelitian. Di Dalam penelitian kualitatif, analisis yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian dilakukan

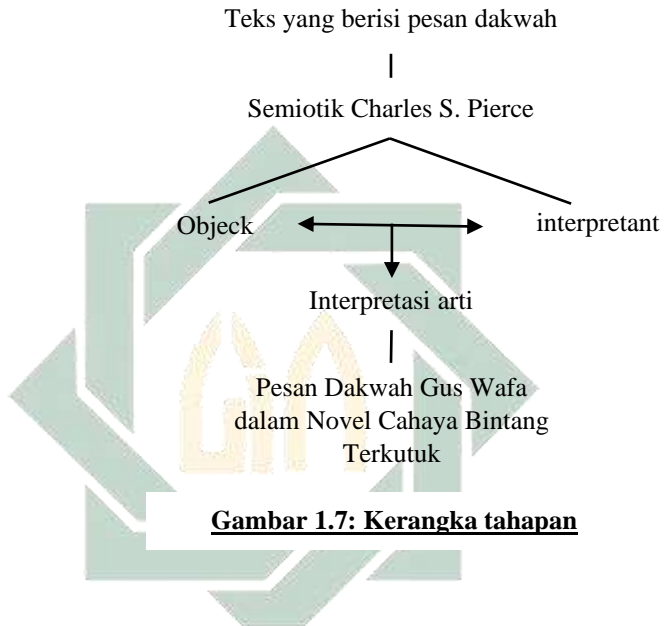
⁹⁸ Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, 209-210.

sebelum memasuki lapangan yaitu pada bagian hasil pendahuluan atau data sekunder. Namun, Setelah peneliti masuk dalam proses penelitian atau selama sedang meneliti, fokus masalah bisa saja berubah dan berkembang sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian.⁹⁹

Di Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik adalah sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari *representative* tanda dalam suatu teks, gambar, atau peristiwa. Dalam teori Charles yaitu *triangle meaning* dapat melihat makna yang terdapat dalam sebuah kata atau teks sehingga menghasilkan suatu tanda yang kemudian dapat diuraikan.

Dari penjelasan diatas, peneliti memiliki gagasan untuk melampirkan kerangka agar lebih mudah untuk dipahami serta dapat menjadi patokan untuk penelitian ini. Sebagai berikut:

⁹⁹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 170-171.



Gambar 1.7: Kerangka tahapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

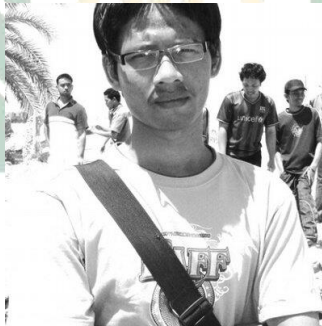
BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data-data yang disajikan dalam penelitian adalah data deskripsi, sinopsis serta sub tema novel “Cahaya Bintang Terkutuk”. Namun tidak semua sub tema dalam novel tersebut diambil. Namun, hanya menggunakan sub-sub tema yang dianggap memiliki pesan yang kental akan dakwahnya Gus Wafa.

1. Biografi Penulis Novel Cahaya Bintang Terkutuk



Gambar 1.8: Penulis Novel Cahaya Bintang Terkutuk

Novel “Cahaya Bintang Terkutuk” adalah novel yang ditulis oleh Muhammad Isnaini merupakan karya novel yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Jakarta pada tahun 2013. M. Isnaini adalah putra kedua dari empat bersaudara yang lahir pada tanggal 10 Oktober 1986 di kota Jember Provinsi Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) pada

prodi manajemen fakultas Ekonomi, beliau melanjutkan pendidikan S2 disalah satu Universitas di Kairo, Mesir.

Setelah menyelesaikan pendidikan S2 di Kairo, pada tahun 2013 bertepatan dengan penerbitan novel Cahaya Bintang Terkutuk yang selesai ditulis pada tanggal 23 Mei 2013. Isnan Syah memilih sebuah Blog pribadi yang dibuat sejak bulan Juli 2011 di Kairo dengan nama Galaksi.¹⁰⁰ Namun karya tulisan-tulisan M. Isnan Syah di dalam Blog tersebut tidak lagi dilanjutkan, postingan terakhir beliau pada hari Sabtu, 16 Juni 2012 dengan judul Bidadari Terakhir.

Selain Blog yang ditemukan sebagai data tambahan dalam penelitian. Penulis juga menemukan akun Twitter beliau dengan nama “isnansyah” yang dibuat pada bulan Juni 2011 dengan postingan terakhir pada tanggal 3 Juni 2011 dengan Tweet “cairo hot as my brain”.¹⁰¹ Sampai saat ini peneliti mengalami kesulitan dalam mencari biografi dan data-data pendukung tentang sang penulis novel. Namun, menurut informasi yang ada di dalam novel, Muhammad Isnan Syah tinggal di sebuah desa pedalaman di kota Palembang bersama dengan orang tuanya. Sejak kecil, beliau memiliki

¹⁰⁰ Link Blogger Muhammad Isnan Syah, Juli 2011, diakses pada tanggal 16 November 2022 dari <https://www.blogger.com/profile/11625241458227311516>

¹⁰¹ Link Profil Twitter Muhammad Isnan Syah, Juni 2011, diakses pada tanggal 16 November 2022 dari <https://twitter.com/isnansyah?s=20&t=B9EwMQM0BGPWcUn9ztYwig>

hobi keluar masuk hutan, bermain bola kaki dan berenang di sungai.

2. Sinopsis Novel Cahaya Bintang Terkutuk



Gambar 1.9: Novel Cahaya Bintang Terkutuk

Wafa layaknya meteor yang melesat keluar dari lintasan edarnya dalam ruang beku tak terbatas, menjejak angkasa yang sepi diantara milyaran bintang lainnya, yang tetap setia di garis edar takdirnya, menunggu sampai saatnya *big crunch* tiba. Ia keluar mengarungi angkasa untuk menemukan tuhan yang bersembunyi di balik jasad kemanusiaannya.

Dalam perjalanannya Wafa mendapati makhluk-makhluk yang terseret dalam lubang *black hole* yang menghisap apapun di sekitarnya. Ia mencoba merengkuhnya dengan penuh cinta dan rasa kemanusiaannya pada hakikat kehidupan.

Wafa sadar bahwa gesekannya dengan atmosfer takdir akan meleburkannya dalam ketiadaan abadi.

Membangun suatu keyakinan bahwa Tuhan masih tetap setia kepada makhluknya yang mencari jalan kembali tidaklah semudah memecah batu walau sekeras apa pun. Perjuangan itu akan selalu terjal karena Wafa sadar sepenuhnya bahwa Tuhan ada di puncak segala singgasana di atas sana.

3. Unsur Intrinsik Novel Cahaya Bintang Terkutuk

a) Tema

Tema dalam novel ini adalah Cahaya Bintang Terkutuk

b) Alur

Dalam novel ini, Muhammad Isnan Syah menceritakan perjalanan hidup seorang anak kyai besar dari Banyuwangi yang bernama Ali Wafa (Gus Wafa) dengan postur tubuh tinggi, kurus, serta berambut panjang. “Tuhan ada di puncak singgasana di atas sana” menjadi sebuah kesadaran dan keyakinan dari tokoh Gus Wafa. Ayah Wafa (Kyai Ahmad Qusyairi) adalah kyai besar pendiri pondok pesantren Darussalam di daerah Genteng, Banyuwangi. Wafa memiliki seorang kakak bernama Riza serta dua adik perempuan yang bernama Alya dan Afia.

Pada dasarnya tugas utama dari anak seorang kyai yang memiliki pondok pesantren adalah berkewajiban untuk menempuh

pendidikan yang lebih dalam. Seorang Gus menjadi harapan bagi keberlangsungan cita-cita sang ayah dan melanjutkan perjuangan serta menghidupkan pesantren serta agama yang diwariskan dari generasi ke generasi sebelumnya. Setelah selesai dalam pendidikan, biasanya seorang Gus akan diberi tanggung jawab untuk membantu mendidik para santri-santri bahkan menggantikan posisi sang ayah sebagai pengasuh pondok pesantren, begitulah harapan dari abah Qusyairi kepada anak-anaknya.

Namun Gus Wafa tidak sama seperti kakaknya Riza yang menempuh pendidikan hingga disalah satu Universitas terkemuka di Yaman. Setelah lulus SMA, Wafa tidak melanjutkan studi formalnya ataupun pesantrennya dan lebih memilih untuk berkelana tanpa tujuan dan arah yang pasti. Perjalanan itu dilakukan oleh Wafa untuk mencari sebuah kebenaran yang selama ini terus menjanggal dalam hatinya. Seiring beranjaknya usia, jiwa Wafa selalu bertanya-tanya hingga mengajak tubuh untuk menelusuri kisi-kisi takdir dari hidup yang misterius. Perasaan inilah yang membuat Wafa bertekad untuk mencari jawabannya. Meski alasan ini tidak akan mudah diterima oleh mereka, akan tetapi suatu saat mungkin mereka akan tahu dan memahami itu.

Dalam perjalanan hidup yang Wafa lalui, ia melihat banyak sekali manusia-manusia yang

terseret oleh lubang hitamnya kehidupan. Sebuah lubang yang membuat manusia keluar dari fitrahnya seperti preman, anak punk, pengemis, pemulung, hingga orang-orang gila yang dianggap tidak beretika dan selalu terasingkan dalam masyarakat. Setelah melakukan berbagai perjalanan dan kejadian hingga akhirnya Gus Wafa memiliki sebuah pemikiran dan kesimpulan bahwa mereka yang selalu dianggap sebagai sampah masyarakat ini tak selamanya buruk dan jahat seperti yang dibayangkan. Mereka memiliki derajat yang sama seperti manusia pada umumnya, mereka tetaplah makhluk Allah Swt. hanya saja mereka sedang tersesat di jalan yang salah.

Gus Wafa mencoba untuk membangun sebuah keyakinan bahwa Tuhan masih setia kepada makhluknya. Pemikiran ini didasari bahwa untuk kembali ke jalan yang benar tidaklah semudah memecahkan batu walau sekeras apapun. Terlebih lagi bagi mereka orang-orang yang tidak memiliki tempat untuk berkumpul dengan masyarakat akan semakin sulit untuk kembali ke jalan yang benar. Dari sinilah Gus Wafa memiliki keinginan untuk merangkul mereka yang dipandang sebelah mata dengan cinta dan kasih sayang supaya kembali ke jalan yang benar dengan membangun sebuah padepokan.

Pada hakikatnya wafa tetap melakukan keinginan dari sang ayah, yaitu mendidik

manusia menjadi lebih baik dengan cara yang berbeda tanpa sepengetahuan keluarga. Sang ayah mendidik manusia yang tergolong baik menjadi lebih baik lagi, sedangkan wafa mendidik manusia yang sudah tersesat dan jauh dari agama bahkan belum mengenal agama sama sekali.

c) Setting

Latar tempat peristiwa-peristiwa dalam novel ini yaitu:

1. Kompleks Pondok Pesantren Darussalam, Genteng, Banyuwangi.
2. Alun-Alun Kota Pasuruan.
3. Makam KH Abdul Hamid Pasuruan
4. Terminal Lama Pasuruan.
5. Payangan, Jember

d) Penokohan

<p>Ali Wafa</p>	<p>Tokoh utama, putra kyai Ahmad Qusyairi, sederhana, tidak menampakkan seorang Gus, bertanggung jawab, pemberani, setia kawan, berambut</p>
-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	panjang dan berbadan kurus.
Kyai Ahmad Qusyairi	Ayah Gus Wafa, tokoh agama, memiliki tangan yang dingin dan wangi, berkacamata, berambut tipis putih, dan jenggot putih.
Ummi	Ibu Gus Wafa istri Kyai Ahmad Qusyairi, Penyabar, mata redup dan sembab, berwajah teduh.
Riza	Kakak dari Ali Wafa, tiga tahun lebih tua dari Wafa, sabar, perhatian kepada Wafa, kuliah di Yaman.
Alya dan Afia	Adik-adik wafa yang sangat ceria, Alya adik yang tepat dibawah wafa, Afia adalah si ragil.

Mbok robb	Santri yang selalu setia kepada keluarga Wafa, belum pernah menikah meski sudah lanjut usia. Pengasuh Wafa.
Kang Anwar	Santri abah Qusyairi yang menjadi sahabat Wafa, sabar, ulet, telaten, tidak mudah menyerah.
Udin	Teman Wafa yang selalu mengantar ke terminal, pemuda desa, setia kawan, selalu mangkal di perempatan pesantren ketika sore sampai malam hari untuk mengisi waktu luang.
Doni	Salah satu anak jalanan di kota pasuruan, yatim piatu, mata yang cekung, pipi tirus, rambut

	gimbal acak-acakan.
Syamsuddin	Salah satu santri Kiai Ahmad Qusyairi tahun 95-an yang menjadi bos preman kota pasuruan, suara besar dan berat, tubuh pendek tambun, perut buncit seperti hamil tua, perokok, serta memiliki logat madura yang khas.
1. Cak Mat	Anak buah syamsuddin, kumis tebal dengan perawakan gempal berotot, bertampang beringas dan kejam.
2. Pak Nur Salim	Sahabat kiai Ahmad Qusyairi yang sudah seperti ayah kedua bagi Wafa, perokok, guru ngaji di daerahnya.

3. Bu Aminah	Istri Pak Nur Salim yang akrab disapa Buk Min, wanita setengah baya yang selalu ceria ketika bercerita tentang perubahan-perubahan dalam keluarganya.
4. Sulthon dan Lia	Putra dan Putri Pak Nur Salim dan Bu Aminah. Anak yang aktif dan ceria, cerdas, dan sangat dekat dengan Wafa. Sulthon duduk dibangku 1 SMA dan Lia di kelas 5 SD.
5. Ocek dan Lombok	Sahabat Wafa di Payangan, pemuda-pemuda tambun yang tak pernah percaya diri sebab jerawat.
6. Cak Rozi	Sahabat sekaligus seperti kakak bagi Wafa,

	<p>alumni salah satu pesantren di jember. berpenampilan layaknya preman dengan kumis tebal, rambut panjang disemir, kulit agak hitam, sorot mata dingin. Pemilik bengkel motor.</p>
<p>7. Haji Maksum</p>	<p>Tetangga Pak Nur Salim, Makelar sapi yang disegani oleh masyarakat karena kekayaannya dan gaya khasnya yang spontan, ceplas-ceplos, nada khas madura, sedikit kasar, dan berani, namun berhati baik.</p>
<p>8. Kyai Zarkasi</p>	<p>Seorang Kiai sepuh yang bijaksana, sahabat dari Kiai Ahmad Qusyairi. Seorang</p>

	yang memahami jalan pikiran Wafa.
9. Nadia Farhana	Wanita cantik calon istri Gus Wafa, putri dari seorang Kyai teman abahnya Wafa sekaligus murid dari Kyai Ahmad Qusyairi. Seorang hafizah. Memiliki sorot mata yang tajam namun meneduhkan, alis mata tebal dan melengkung, serta penyabar.

Table 1.0: Penokohan dan Karakteristiknya

B. Analisis Data Teks yang Memuat Pesan Dakwah

Dalam tahap menganalisis data yang memuat pesan dakwah, peneliti akan memaparkan serta menguraikan terhadap apa yang menjadi fokus penelitian ini. Novel Cahaya Bintang Terkutuk memiliki 11 bab atau *quasar* yang masing-masing bab menceritakan perjalanan hidup Wafa. Namun dari 11 *quasar* tersebut, peneliti hanya mengambil 12 penggalan teks yang berisi tentang buah pemikiran, tindakan, serta

percakapan wafa dengan beberapa tokoh pendukung lainnya dan asumsinya memiliki nilai lebih kuat mengenai pesan dakwah. Untuk menemukan makna dari 12 penggalan teks tersebut, peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori *triangle meaning* karya Charles Sanders Peirce. Dibawah ini merupakan hasil dari analisis novel Cahaya Bintang Terkutuk karya Muhammad Isnan Syah:

1. Kehidupan setelah mati, halaman 33

Teks
<p>“Wafa duduk bersila di sisi pagar besi kuning keemasan yang mengelilingi makam KH Hamid. Ia diam seribu bahasa, menundukkan kepala dalam-dalam. Kesadarannya kembali hadir. Suatu saat nanti ia juga akan tidur panjang seperti beliau sambil menunggu hari kebangkitan tiba. Mengisi hari di dalam tidur panjang dengan siksa atau nikmat-Nya masih misteri baginya karena perjalanan dunianya belum sampai pada titik akhir seperti ulama panutan umat di</p>

Table 1.1: Teks Pertama

a) Tanda

Suatu saat nanti ia juga akan tidur panjang seperti KH Hamid sambil menunggu hari kebangkitan.

b) Objek

Mengisi hari di dalam tidur panjang dengan siksa atau nikmat-Nya

c) Interpretant

Berdasarkan tanda dan objek tersebut berisi sebuah renungan bahwa suatu saat nanti Wafa pasti akan wafat seperti ulama panutannya yaitu KH. Hamid.

d) Analisis

Teks tersebut adalah buah dari renungan hati Wafa saat ziarah kubur di makam K.H Abdul Hamid Pasuruan. Wafa sadar bahwa semua yang bernyawa pasti akan menemui ajalnya dan meninggalkan dunia menuju kehidupan yang kekal abadi. Terkadang manusia lupa bahwa mereka yang saat ini terbaring didalam tanah, pernah hidup seperti kita. Tidak ada satupun manusia yang mampu lari, sembunyi ataupun menunda kematian. Semua hanya tentang waktu kapan serta dimana kematian itu datang. Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah ayat 8.

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ
إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah: “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepada

apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S Al-Jumu’ah :8)¹⁰²

Di Dalam surat Al-Imran ayat 185, Allah ta’ala berfirman,

كُلُّ نَفْسٍ دَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S Al-Imran : 185)¹⁰³

Setelah manusia mati maka alam kubur menjadi awal dari kehidupan yang hakiki. Alam kubur atau alam barzah menjadi pembatas antara dunia dan akhirat. Pada hari kebangkitan, Allah akan membangkitkan seluruh manusia dari zaman nabi Adam AS hingga kaum nabi Muhammad SAW dari kuburnya. Meskipun hanya sebagai tempat persinggahan, Allah akan memberikan nikmat kubur kepada mereka yang beruntung serta memberikan azab bagi mereka yang merugi.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 553.

¹⁰³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 74.

Sebuah hadits yang ditakhrijkan oleh turmudzi, Ibnu Majah, dan Hakim dari Usman bin Affan r.a :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ عَنْ هَانِيٍّ مَوْلَى عُثْمَانَ قَالَ كَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ إِذَا وَقَفَ عَلَى قَبْرِ يَبْكِي حَتَّى يَبُلَّ لِحْيَتَهُ فَقِيلَ لَهُ تَذَكَّرُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ وَلَا تَبْكِي وَتَبْكِي مِنْ هَذَا قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ مِنْهُ قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا وَالْقَبْرُ أَفْطَحُ مِنْهُ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq telah menceritakan kepadaku Yahya bin Ma'in telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Abdullah bin Bahir dari Hani` bekas budak 'Utsman dia berkata; "Jika Utsman bin Affan berhenti di suatu kuburan, dia menangis sehingga jenggotnya basah. Di tanyakan kepadanya; "Apakah kamu ingat surga dan neraka?, janganlah kamu menangis, apakah kamu menangis hanya karena ini?" dia menjawab; "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya kuburan adalah tempat singgah pertama akhirat. Jika selamat darinya, maka setelahnya pun ia akan lebih mudah (urusannya) namun jika ia tidak selamat darinya, maka sesudahnya pun ia akan lebih sulit lagi." Utsman berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda: "Aku tidak pernah melihat suatu

pemandangan melainkan kuburan itu lebih buruk dari dari segalanya."¹⁰⁴

Dengan mengetahui tentang apa yang akan terjadi di alam barzah atas segala nikmat atau adzab yang nanti akan dialami oleh manusia, maka hendaknya kita harus berusaha sebisa mungkin semasa hidup untuk beramal sholeh dan mencegah kemungkaran supaya menjadi manusia yang pantas mendapatkan nikmat dan terhindar dari segala azab yang Allah SWT janjikan. Sikap inilah yang nabi ajarkan kepada sahabat Abu Ya'la Syaddad bin Aur, sebagaimana sabda nabi Muhammad dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi,

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

“Orang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, dan orang lemah adalah orang yang mengikutkan dirinya pada hawa nafsunya dan berangan-angan atas Allah,” (HR. al-Tirmidz).¹⁰⁵

2. Jangan berputus asa, halaman

41

¹⁰⁴ Suwarta Wijaya, Zafrullah Salim, *“Asbabul Wurud (Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul 2”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 8

¹⁰⁵ Sholihin, *“Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 61.

Teks
<p>“Begitu dahsyat takdir menggores dinding sejarah manusia. Sialnya, manusia hanya bisa mengenang takdir dan tak bisa merancang masa depan takdir masing-masing. Mungkin ada jutaan manusia yang mengutuk takdirnya, menyesali, dan kemudian memutuskan untuk mengakhiri hidupnya karena merasa takdir sangat tidak berpihak pada hidupnya.</p> <p>Mereka hanya tahu mengeluh dan menyesali takdir. Sebenarnya Tuhan menyimpan rahasia keindahan takdir itu dalam bingkai agama. Pada dasarnya agama adalah untuk memberikan rasa bahagia, tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi juga untuk meraih kebahagiaan abadi di sisi Tuhan.”</p>

Table 1.1: Teks Kedua

a) Tanda

Mereka hanya tahu mengeluh dan menyesali takdir

b) Objek

Tidak hanya dalam kehidupan dunia tetapi juga kebahagiaan abadi di sisi Tuhan

c) Interpretan

Tanda dan objek diatas merupakan ungakapan hati Wafa sebagai bentuk kekecewaan terhadap tindakan manusia dalam menyikapi takdir. Manusia selalu lupa akan pentingnya rasa syukur sehingga manusia sangat mudah berputus asa, mengeluh, menyesali, hingga mengutuk atas takdir yang sudah Allah tetapkan kepadanya.

d) Analisis

Saat Wafa di area alun-alun kota Pasuruan, Wafa bertemu dengan seorang anak jalanan yang bernama Doni. Dari pertemuan yang tidak disengaja tersebut, mereka berbincang-bincang ringan sampai akhirnya Wafa menawarkan Doni untuk ikut sarapan bersama. Dalam situasi tersebut Wafa mencoba mengenal lebih dalam lagi mengenai perjalanan hidup yang sudah Doni lalui hingga alasan Doni lebih memilih untuk tinggal di jalanan.

Setelah mendengar cerita Doni yang tidak mengetahui siapa ayah dan ibunya sebab sejak kecil ia sudah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya di panti asuhan. Namun tidak lama panti tersebut mengalami kesulitan sebab seorang donatur utama panti tersebut sudah gulung tikar. Dengan banyaknya anak-anak dipanti tersebut, Doni dan beberapa anak lainnya lebih memilih untuk meninggalkan panti dengan alasan

mereka sudah bisa menjaga diri mereka sendiri.

Dari cerita tersebutlah Gus Wafa menyayangkan bahwa banyak sekali dari umat manusia yang selalu mengeluh sampai akhirnya menyerah dalam menjalani hidup. Bahkan pada faktanya kerap terjadi kasus bunuh diri dikalangan masyarakat dengan alasan bahwa takdir yang ia terima sangat tidak adil. Salah satu kasus bunuh diri yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Fisipol UGM dengan cara terjun dari lantai 11 Hotel Porta, Depok, Sleman pada hari Sabtu sore (8/10). Sejauh ini yang menjadi penyebab kasus ini adalah adanya gangguan mental pada korban, hal ini didukung dengan penemuan surat dokter yang ada didalam tas korban.¹⁰⁶

Dilansir dari Alodokter bahwa banyak faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan mental baik disebabkan faktor biologis maupun psikologis.¹⁰⁷ Manusia selalu beranggapan bahwa ujian hidup yang sedang diterima jauh diatas kemampuannya.

¹⁰⁶ Tim detikJateng, DetikJateng, Oktober 2022; *3 hal terbaru dari kasus bunuh diri mahasiswa Fisipol UGM*, diakses pada 25 November 2022 dari <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6338685/3-hal-terbaru-dari-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-fisipol-ugm/1>.

¹⁰⁷ Pittara, ALODOKTER, April 2022; *Gangguan Mental*, diakses pada 25 November 2022 dari <https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>.

Namun pada kenyataannya jika manusia mau berusaha dan selalu berpegang teguh terhadap agama Allah dengan cara berikhtiar, bersabar, bersyukur, dan senantiasa bertawakal. Maka, Allah akan senantiasa membantu dan memberikan jalan kepada hamba-Nya yang sedang kesusahan. Allah Ta'ala berfirman pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami,

maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Q.S Al-Baqarah: 286)¹⁰⁸

Ketika manusia berada di posisi paling bawah maupun dalam keadaan susah. Maka, manusia jangan terlalu cepat berprasangka buruk terhadap Rabbnya hingga mengambil kesimpulan bahwa takdir yang Allah berikan kepadanya adalah takdir yang buruk, sial ataupun memberi pengakuan bahwa Allah tidaklah adil. Sebenarnya disaat hamba diberi ujian atau cobaan yang membuatnya merasa bahwa ia tidak mampu untuk menjalaninya, maka alangkah baiknya untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam menjalani cobaan tersebut disertai dengan bertawakal memasrahkan diri kepada sang pencipta untuk memohon pertolongan untuk senantiasa diberi kemudahan dalam segala urusannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 49.

suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’d : 11)¹⁰⁹

Sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT maka, manusia harus percaya bahwa dibalik suatu permasalahan pasti akan ada kemudahan serta hikmah yang dapat kita ambil sebagai pelajaran. Sebagaimana yang diceritakan sahabat Abu Sa’id dan Abu Hurairah bahwa nabi Muhammad pernah bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَدَىٰ وَلَا عَمٍّ حَتَّىٰ الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

“Tidaklah seorang muslim tertimpa rasa letih, penyakit, kesedihan, gundah gulana, gangguan, sesuatu yang menyesakkan hati, hingga duri yang menusuknya, melainkan dengan semua itu Allah akan menghapuskan sebagian dari dosa-dosanya.” (HR. Bukhari)¹¹⁰

¹⁰⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 250,

¹¹⁰ Sholihin, *“Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 39.

3. Menolong dengan ikhlas, halaman 43

Teks
“Sungguh beruntung bus itu,” pikir Wafa. “Bus itu dibutuhkan semua orang yang berkepentingan dengannya. Tanpa memandang status, suku, ras, dan budaya semua bisa masuk kedalamnya.” Terbesit di benak Wafa untuk menjadi seperti bus yang mulai bergerak pelan itu.

Table 1.1: Teks Ketiga

a) Tanda

Bus itu dibutuhkan semua orang yang berkepentingan dengannya

b) Objek

Tanpa memandang status, suku, ras, dan budaya

c) Interpretan

Berdasarkan tanda dan objek diatas menunjukkan bahwa sebaik-baiknya hidup adalah hidup yang bermanfaat bagi orang lain serta saling tolong menolong terhadap sesama tanpa memperdulikan latar belakang,

golongan, status sosial adalah hal yang luar biasa. Hal ini Wafa ibaratkan dengan sebuah bus yang menerima siapa saja yang membutuhkannya tanpa memandang bulu.

d) Analisis

Setelah Wafa dan Doni selesai makan, Wafa melihat sebuah bus yang hendak pergi membawa para penumpang. Dari hal itu Gus Wafa berfikir bahwa seharusnya beginilah manusia yang sebenarnya, selalu menolong orang lain dalam hal kebaikan tanpa memandang dan bertanya siapa orang yang akan kita tolong, bagaimana latar belakangnya, apa warna kulitnya, bagaimana status sosialnya serta apa agamanya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh ath-Thabrani, al-Mu'jam al-Ausath. Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tak akan pernah bisa hidup sendirian. Semandiri apapun seorang manusia, tentu saja suatu saat akan ada waktu dimana dia membutuhkan bantuan dari orang lain. Allah menciptakan segumpal darah pada diri manusia, di dalam gumpalan darah inilah Allah menghadiahkan sebetuk perasaan empati yang akan menggerakkan

hati nurani manusia untuk melakukan aksi sosial dengan cara membantu orang lain.

Sejalan dengan takdir manusia sebagai makhluk sosial, Islam selalu mengajarkan sikap untuk saling tolong menolong. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya”. (Q.S al-Maidah : 2)¹¹¹

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih al-Bukhariy, Juz III, hal. 168, Hadits no. 2442

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

“dan barang siapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya”. (HR. Bukhari Muslim).

4. Keaneekaragaman Ciptaan Allah, halaman 49

¹¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 106.

Teks
<p>“Apakah ada yang salah dalam kehidupan ini? pikir Wafa. “Kenapa Tuhan mesti membuat sesuatu yang buruk? Andaikan Dia bisa hanya membuat sesuatu baik, kenapa tidak semua manusia di dunia ini dijadikan baik? Kenapa tidak semua manusia diberi kekayaan dan kebahagiaan? Tidak ada tinggi rendah, putih hitam, dan rahasia di setiap “pasangan” benda ataupun “sifat”. Apa kehendak Tuhan sebenarnya?”</p>

Table 1.1: Teks Keempat

a) Tanda

Apakah ada yang salah dalam hidup?

b) Objek

Apa kehendak Tuhan sebenarnya?

c) Interpretan

Berdasarkan tanda dan objek diatas Wafa mempertanyakan mengapa Allah harus menciptakan manusia yang jahat, non muslim, berkulit hitam, hingga miskin. Mengapa Allah tidak menciptakan seluruh manusia dengan keadaan yang baik?.

d) Analisis

Pada pemikiran tersebut mempertanyakan bahwasanya mengapa Allah

menciptakan manusia yang berbeda-beda. Mengapa Allah harus menjadikan si kaya dan si miskin, si tampan dan si jelek, si baik dan si jahat, si hitam dan si putih?. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ
الْوَسْمِ وَالْوَالِدَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." (Q.S Al-Rum :22)¹¹²

Allah SWT memerintahkan kita untuk meningkatkan ketaqwaan dengan selalu mendekati-Nya dengan menyembah dan melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk lebih dekat dengan-Nya adalah dengan berdzikir. Dzikir tidak hanya dilakukan dengan isyarat lisan, memikirkan atau memuji ciptaannya bisa menjadi alternatif untuk mendekati diri dengan-Nya.

Bertadabur atas ciptaan Allah SWT dapat memberi petunjuk tentang

¹¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 406.

kesempurnaan serta kekuasaan-Nya. Dan kesempurnaan kekuatan-Nya menunjukkan keagungan-Nya. Memperhatikan keagungan-Nya menjadi faktor untuk mematuhi-Nya. Allah SWT mengingatkan kita bahwa sesungguhnya semua yang ada di bumi dan di langit diciptakan untuk orang-orang yang berpikir. Berpikir berarti menjalankan fungsi otak, dan kita adalah makhluk yang paling sempurna.

Dibalik semua yang Allah ciptakan pasti memiliki hikmah dan manfaat tersendiri. Nyamuk yang sering dipandang sebagai pengganggu dan pembawa penyakit, sebenarnya menjadi mata pencaharian para penjual obat nyamuk dan tentunya bagi para peneliti serta karyawan yang memproduksinya. Demikian pula, ular yang dianggap mengkhawatirkan kita sebenarnya bisa bermanfaat bagi manusia dalam kondisi tertentu. Ini karena ular merupakan salah satu mata rantai makanan di sawah. Ular yang memakan tikus secara alami memberikan keuntungan bagi petani. Sebab tikus yang dianggap hama dan merusak tanaman padi pun berkurang sehingga bisa menikmati hasil panen dengan baik. Dari dua contoh sederhana tersebut menegaskan bahwa semua yang Allah ciptakan dimuka bumi ini pasti memiliki fungsi dan hikmahnya. Dalam ayat lain ditegaskan

bahwasanya Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka (191).'" (Q.S Ali Imran : 190-191)¹¹³

Allah SWT tidak menciptakan segala sesuatu secara sembarangan, tetapi selalu ada hikmah di dalamnya. Maksud dan tujuan Allah dalam menciptakan sesuatu tidaklah sama. Dengan kuasa-Nya, jika Allah SWT berkeinginan untuk mengubah semua manusia menjadi orang baik, jadilah itu. Tetapi jika Tuhan menciptakan semua manusia untuk menjadi baik, tidak ada bedanya dengan malaikat tanpa nafsu dan

¹¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 75.

kehendak bebas yang diberikan Allah. Allah ingin menunjukkan kebesaran-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang berakal.

Pada dasarnya hidup yang kita jalani adalah ujian. Allah memberi manusia kesempatan untuk memilih jalan hidupnya sendiri untuk menjadi makhluk yang lebih mulia dari para malaikat atau lebih terkutuk dari setan.

وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ

Artinya: “Dan seluruh kebaikan berada di kedua tangan-Mu dan Keburukan bukan kepada-Mu”. (HR. Muslim)

Sesungguhnya semua perbuatan Allah adalah baik dan penuh dengan hikmah. Akan tetapi manusia menjadi baik atau tidaknya dikarenakan pilihan hati dan pikirannya sendiri. baik atau buruknya manusia bukanlah akhir dari manusia diciptakan melainkan keadaan yang telah melalui proses. Bisa saja manusia yang saat ini jahat esok menjadi manusia yang baik sementara sebaliknya saat ini baik bisa jadi esok menjadi manusia yang jahat.

5. Jangan menilai sesuatu dari luarnya saja, halaman 65

Teks

“Wafa tersenyum kecut. Bagaimana mungkin seorang bos dari sekelompok preman yang dianggap tidak punya status sosial yang hanya meresahkan masyarakat bisa bertanya tentang masalah yang paling dihindari oleh manusia semacam mereka? Biasanya mereka akan panas mendengar nama agama, kiai, atau apalah namanya yang suka memberikan nasihat-nasihat yang mereka anggap dongeng-dongeng pengantar tidur. Yang ia tahu, mereka hanya butuh makan, bersenang-senang, dan tipuan dunia lainnya.”

a) Tanda

Bagaimana mungkin seorang bos dari sekelompok preman yang dianggap tidak punya status sosial yang hanya meresahkan masyarakat bisa bertanya tentang masalah yang paling dihindari oleh manusia semacam mereka?

b) Objek

Biasanya mereka akan panas mendengar nama agama, kiai, atau apalah namanya yang suka memberikan nasihat-nasihat yang mereka anggap dongeng-dongeng pengantar tidur.

c) Interpretan

Tanda dan objek tersebut adalah isi hati Gus Wafa yang bertanya-tanya kepada dirinya sendiri saat mengetahui manusia yang

dikenal sebagai bos preman yang kejam dan sadis menanyakan asal-usul kesantriannya wafa.

d) Analisis

Saat Wafa diintrogasi oleh cak Syamsuddin mengenai asal usul serta tujuan Wafa datang ke kota Pasuruan. Akhirnya mereka menemukan titik terang dimana sebenarnya cak Syamsuddin adalah salah satu santri dari Kyai Ahmad Qusyairi yaitu tidak lain adalah murid dari ayah Wafa. Wafa pun sempat tak bisa mempercayai bahwa manusia yang dikenal kejam dan keji ini adalah seorang santri yang masih memiliki hati nurani dan rasa hormat terhadap gurunya.

Dari hal alur tersebut Wafa berfikir bahwa sebagai umat muslim yang beriman kepada Allah, kita harus menanamkan sifat berperasangka baik terhadap orang lain. Jika manusia sudah berperasangka buruk terlebih dahulu, hal ini dapat menyebabkan kekeliruan yang nantinya akan menimbulkan sebuah penyesalan. Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Shakhr, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صَوْرَتِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sungguh Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah

melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim)¹¹⁴

Hadits ini mengajarkan manusia untuk tidak melihat rupa, status, bahkan penampilan seseorang akan tapi lebih kepada hati dan amalannya, iman serta ketaqwaanya, niat dan keikhlasannya. Di Dalam kehidupan, Kita dapat melihat orang-orang yang mulia disisi Allah tetapi dipandang sebelah mata oleh manusia, sebaliknya orang yang dianggap baik menurut manusia ternyata sangat hina di sisi Allah.

Salah satu kasus nyata berasal dari kalangan guru yang selalu dianggap remeh oleh masyarakat. Guru yang mengorbankan segala urusannya demi mencerdaskan generasi bangsa kerap mendapatkan upah sangat rendah. Hal ini disebabkan banyak dari masyarakat berangapan bahwa mendidik adalah pekerjaan yang sangat mudah sehingga sudah sepantasnya guru mendapatkan upah rendah.¹¹⁵ Lain halnya dengan salah satu kasus korupsi yang dilakukan oleh Sudiwanto mantan ketua pengadilan tinggi Manado yang menerima suap sebesar SGD 110.000 atau sekitar 1.265.000.000,00.

¹¹⁴ Sholihin, “*Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 6.

¹¹⁵ Irodatul Aisyah, Kompasiana, Maret 2020 ; *Guru yang Dipandang Sebelah Mata*, diakses pada tanggal 25 November 2022 dari Guru yang Dipandang Sebelah Mata - Kompasiana.com.

Dengan jabatan yang sangat mulia untuk menjaga ketertiban dan kedamaian negara serta mendapat apresiasi dengan gaji yang besar dan berbagai tunjangan namun terjerat kasus suap.¹¹⁶

Dari dua kasus tersebut dapat dikatakan bahwa jangan menilai orang lain hanya dari penampilan fisiknya saja. Sebab, kemuliaan manusia ada pada ketaqwaannya bukan dari penampilannya. Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَن يَحِبُّ أَحَدُكُمْ
أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَإِنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan

¹¹⁶ Estu Suryowati, JawaPos, Juni 2018 ; *Terbukti Terima Suap, Sudiwardono Divonis 6 Tahun Penjara*, diakses pada 25 November 2022 dari <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/06/06/2018/terbukti-terima-suap-sudiwardono-divonis-6-tahun-penjara/#:~:text=Dalam%20perkara%20ini%2C%20Sudiwardono%20dিনি%20terbukti%20melakukan%20tindak,perkara%20kasus%20korupsi%20ibu%20Aditya%2C%20Marlina%20Moha%20Siahann.>

daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Hujurat : 12)¹¹⁷

6. Perbuatan zalim kepada orang lain, halaman 69

Teks
Ternyata banyak wajah menipu di dunia ini. banyak manusia yang lebih suka memakai topeng. Semua orang lebih mengenalnya ketika dia memakai topeng itu. Kita bisa melihat orang-orang berdasi, murah senyum, ramah, dan sopan tapi ternyata seorang mafia pajak, mafia hukum, dan mafia-mafia lain yang tak kalah kejamnya dengan preman dan tukang palak. Mereka tidak hanya mencari uang untuk makan, tetapi untuk menumpuk kekayaan, berfoya foya, dan hidup glamor. Bedanya, para mafia berdasi itu memodifikasi kejahatan mereka dengan rayuan, kecerdasan, dan sopan santun yang penuh kepalsuan.

Table 1.1: Teks Keenam

a) Tanda

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 517.

Kita bisa melihat orang-orang berdasi, murah senyum, ramah, dan sopan tapi ternyata seorang mafia pajak, mafia hukum, dan mafia-mafia lain yang tak kalah kejamnya dengan preman dan tukang palak

b) Objek

Mafia berdasi itu memodifikasi kejahatan mereka dengan rayuan, kecerdasan, dan sopan santun yang penuh kepalsuan.

c) Interpretant

Berdasarkan tanda dan objek tersebut menekankan terhadap sifat kezaliman dan kemunafikan yang dilakukan manusia dengan cara sembunyi-sembunyi (tipu muslihat) maupun terang-terangan.

d) Analisis

Setelah Wafa dan cak Syamsuddin sudah saling mengenal, Wafa berfikir bahwa banyak sekali wajah penipu yang digunakan oleh manusia. Ada manusia yang secara terang-terangan mengambil hak orang lain dengan paksaan dan kekerasan, namun selain itu kerap sekali terjadi pemalakan yang dilakukan dengan cara yang terkesan baik namun tetap saja mengambil hak orang lain dengan menyalahgunakan sebuah jabatan seperti korupsi. Allah ta'ala berfirman didalam Qur'an Surat Al-A'raf ayat 33 :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ
سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Katakanlah: “Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak asasi manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-A’raf : 33)¹¹⁸

Dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 204 Allah berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ
اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ

“Diantara manusia “kata Allah” ada yang ucapannya itu membuat kagum kamu saking hebatnya dia dalam berbicara, dan ia mempersaksikan kepada Allah terhadap apa yang ada di hatinya berupa kemunafikan, sudah begitu dia pandai berdebat dan bertengkar.” (Q.S Al-Baqarah : 204)¹¹⁹

¹¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 154.

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 32.

Islam adalah agama yang Rahmatan lil ‘alamin yang selalu mengajarkan arti sebuah kebaikan, lemah lembut, serta menjauhkan dari perbuatan zalim, penganiayaan, hingga kekerasan yang merugikan orang lain. Sekecil apapun kebaikan atau buruknya manusia pastinya akan mendapatkan penghargaan. Allah Swt berfirman dalam surat Az Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Az Zalzalah : 7-8)¹²⁰

Ketika manusia mendapatkan balasan yang baik dari apa yang telah mereka lakukan dalam hidup mereka, bersyukurlah dan pujilah Allah Tallah dari pada dirimu sendiri. Karena beramal saleh merupakan wujud dari nikmat yang dianugerahkan oleh Allah Ta'Allah. Namun, ketika manusia dibalas buruk dalam bentuk siksaan di Hari Penghakiman atas apa yang telah mereka lakukan di dunia, kita harus menyalahkan

¹²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 599.

diri kita sendiri karena mengikuti nafsu kita dan menuruti godaan iblis.

Manusia adalah makhluk yang tak pernah luput dari salah dan dosa. Maka dari itu alangkah baiknya kita senantiasa bertaubat dan memohon ampunan kepada-Nya atas kesalahan yang kita lakukan dengan sengaja maupun tanpa sengaja. Sebab Allah adalah zat yang maha luas ampunannya. Sebagaimana sabda nabi Muhammad yang diriwayatkan Imam Muslim,

عن أبي موسى عبد الله بن قيس الأشعري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مَسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مَسِيءُ اللَّيْلِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا».

Dari Abu Musa Abdullah bin Qais Al-Asy'ari radīyallahu 'anhu, dari Nabi ṣallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah Ta'ala membentangkan tangan-Nya pada waktu malam untuk menerima tobat orang yang berbuat kesalahan di waktu siang, dan juga membentangkan tangan-Nya di waktu siang untuk menerima tobat orang yang berbuat kesalahan di waktu malam, sampai matahari terbit dari arah barat."* (H.R Muslim)¹²¹

7. Tawakkal, halaman 76

¹²¹ Sholihin, "Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 14-15.aa

Teks
<p>Tak seorang pun tahu perjalanan hidup akan mengarah ke mana. Mereka yang mengalami sendiri pun sering kebingungan menghadapinya. Kesannya, Tuhan mempermainkan kehidupan makhluk-Nya. Namun, sebenarnya banyak hal yang akan ditunjukkan Tuhan dengan jalan takdir itu, hal-hal baru yang membuat perjalanan hidup memiliki arti.</p>

Table 1.1: Teks Ketujuh

a) Tanda

Tak seorang pun tahu perjalanan hidup akan mengarah ke mana.

b) Objek

Namun, sebenarnya banyak hal yang akan ditunjukkan Tuhan dengan jalan takdir itu, hal-hal baru yang membuat perjalanan hidup memiliki arti.

c) Interpretan

Tanda dan objek tersebut merupakan lamunan Gus Wafa atas perjalanan yang sudah ia lalui serta memberikan isyarat kepada pembaca bahwa manusia tidak akan tahu bagaimana takdir hidup kita yang sebenarnya, manusia hanya bisa menerka dan berusaha. Bahkan terkadang kita merasa

seperti hidup tidaklah adil. Kita merasa bahwa ujian yang Allah berikan terlalu berat. Namun pada dasarnya Allah tidak akan menguji suatu kaum melebihi kapasitasnya.

d) Analisis

Teks tersebut adalah kata hati Wafa saat ia diminta untuk tinggal sementara di rumah cak Syamsuddin. Wafa merasa bimbang untuk menerima permintaan tersebut, namun Wafa tak mampu menghindari permintaan tersebut sehingga ia memasrahkan diri dan bertawakkal kepada Allah SWT bahwa pasti akan ada hikmah yang akan Allah tunjukkan kepadanya. Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, nabi Muhammad SAW bersabda,

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يقول: «اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبِّتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ؛ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا تَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ».

Dari Ibnu 'Abbas -radhiyallahu 'anhuma juga bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berdo'a, *"Ya Allah! Hanya kepada-Mu aku berserah diri, hanya kepada-Mu aku beriman, hanya kepada-Mu aku bertawakkal, hanya kepada-Mu aku kembali, hanya karena pertolongan-Mu aku memerangi musuh. Ya Allah! Aku berlindung dengan kemuliaan-Mu, tiada*

sembahan yang berhak disembah selain Engkau, dari Engkau sesatkan aku. Engkau Maha hidup yang tidak akan mati, sedang jin dan manusia semuanya akan mati." (H.R Muslim)¹²²

Hidup adalah sebuah perjalanan yang amat panjang dan melelahkan. Dalam perjalanan tersebut mungkin saja akan ada masa dimana manusia menemukan jalan buntu yang memaksanya untuk menyerah dan berhenti melangkah. Hal ini adalah permasalahan yang sering dialami oleh pemuda-pemuda yang sedang menyusuri kehidupan. Terkadang semakin jauh langkah yang ia lalui, tanpa melibatkan Allah dalam setiap langkahnya, maka ia akan semakin merasa kosong. Sebuah perasaan yang membuat manusia berada di posisi yang membuatnya tak tahu arah serta kemana lagi ia harus melangkah.

Hal diatas tidak akan terjadi ketika manusia selalu melibatkan Allah dalam setiap langkahnya, pilihannya, pleningnya, bahkan cita-citanya. Disaat ia merasa tak mampu untuk melanjutkan perjalanan hidup ini, Allah pasti akan membatunya untuk keluar dari problematika yang sedang ia

¹²² Sholihin, *"Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 68.

alami. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 175

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا

“Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya, maka Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat dan karunia dari-Nya (surga), dan menunjukkan mereka jalan yang lurus kepada-Nya.” (Q.S An-Nisa : 175)¹²³

8. Menghargai Waktu, halaman 78

Teks
“Setiap manusia mempunyai hak yang sama atas waktu. Tidak ada seseorang pun melebihi dari orang lain. Namun, tak jarang setiap kita berbeda dalam menentukan sikap. Ada yang berjuang untuk melaluinya dengan membunuh waktu. Tidak sedikit pula yang merasakan sempitnya kesempatan yang ada. Waktu memang saksi sejarah paling abadi.

Table 1.1: Teks Kedelapan

a) Tanda

¹²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 105.

Setiap manusia mempunyai hak yang sama atas waktu.

b) Objek

Ada yang berjuang untuk melaluinya dengan membunuh waktu. Tidak sedikit pula yang merasakan sempitnya kesempatan yang ada.

c) Interpretan

Tanda dan objek di atas merupakan kenyataan manusia dalam memanfaatkan waktu yang ia punyai.

d) Analisis

Teks tersebut adalah lamunan Wafa saat berada di rumah cak Syamsuddin yang digunakan oleh para preman sebagai markas mereka. Wafa berfikir bahwa setiap manusia memiliki waktu untuk hidup didunia tanpa bisa menambah waktu tersebut walau hanya sedetik. Tidak sedikit dari manusia yang merasa bahwa waktu yang ia miliki sangat amat sebentar namun tidak sedikit pula yang merasa waktu terlalu lama dan menyia-nyiakannya. Waktu merupakan salah satu nikmat yang Allah berikan kepada hambanya sehingga sudah semestinya manusia memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal itu tercantum dalam Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3)

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S Al-Ashr :1-3)¹²⁴

Dari surat Al-Ashr, Allah menegaskan bahwa manusia akan benar-benar merugi apa bila tidak menggunakan waktu yang ia miliki untuk mempertebal iman serta mengerjakan amal shaleh serta saling menasehati untuk selalu berbuat baik dan bersabar. Sebab, bagi manusia waktu bagaikan umurnya sendiri. Apabila waktu berlalu maka berlalu pula masa hidupnya. Namun tidak sedikit dari manusia yang lalai dan terlena akan kenikmatan yang mereka rasakan sehingga memilih untuk bersantai bahkan terlalu mengejar dunia sehingga lupa akan tujuan akhiratnya. Nabi Muhammad Saw selalu memperingatkan umatnya agar tidak meremehkan permasalahan-permasalahan waktu, di antaranya: Nabi Muhammad bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." (HR. Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah).¹²⁵

¹²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 601

¹²⁵ Sholihin, *"Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 84.

Ada yang sehat fisiknya, namun seakan tak punya waktu untuk beribadah sebab terlalu sibuk dengan dunia. Ada pula manusia yang cukup waktu untuk urusan akhirat, namun fisiknya sedang sakit seperti koma ataupun sebagainya. Padahal, apabila memiliki keduanya, manusia dapat memanfaatkan waktunya untuk beribadah dan beramal shaleh. Sebab, masa muda akan disusul masa tua, masa sehat akan disusul masa sakit, masa kaya akan disusul masa miskin, masa luang akan disusul masa sibuk, dan masa hidup akan disusul masa mati. Dan tidak ada satupun umat manusia yang dapat menyangkal itu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ مُّسَدَّدٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (Q.S Al-A'raf: 34)¹²⁶

Ketika seorang muslim mampu menghargai waktu yang ia miliki maka, ia dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas dunianya tanpa mengesampingkan urusan syariat yang Allah perintahkan.

9. Berbuat Baik, halaman 80.

¹²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 154.

Teks
<p>“Kita harus baik dulu sebelum mengharapkan kebaikan. Apakah sampean tidak ingin hidup normal seperti orang lain, Cak? Tanya Wafa menyelidiki kejujuran nurani.</p>

Table 1.1: Teks Kesembilan

a) Tanda

Kita harus baik dulu

b) Objek

sebelum mengharapkan kebaikan.

c) Interpretan

Dari tanda dan objek tersebut Gus Wafa bertanya kepada Cak Syamsuddin, apakah cak Syamsuddin tidak ingin menjadi manusia baik? Sebab apabila kita menginginkan sesuatu yang baik maka harus dimulai dari diri sendiri.

d) Analisis

Teks tersebut adalah sebuah pernyataan dan pertanyaan Wafa kepada Cak Syamsuddin ketika sedang bercengkrama di markas para preman Pasuruan. Wafa mencoba menyelidiki hati nurani cak Syam dengan pertanyaan apakah cak Syam tidak memiliki keinginan

untuk hidup normal seperti orang lain. Pertanyaan tersebut keluar disebabkan pada saat ini cak Syam masih hidup dalam zona yang gelap sebagai ketua dari preman yang dikenal keji dan tak kenal ampun.

Dalam argument tersebut Wafa pun menegaskan bahwa sebelum manusia mengharapakan hal baik maka manusia itu harus baik terlebih dahulu. Dari kalimat ini sesuai dengan pepatah yang mengatakan bahwa “jika kita berbuat baik sesungguhnya kita telah berbuat baik untuk diri kita sendiri, dan jika kita berbuat kejahatan sesungguhnya kejahatan itu adalah bagi diri kita sendiri”. Perintah untuk senantiasa berbuat baik tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja. Didalam ajaran agama lain terdapat perintah untuk senantiasa berbuat baik. Sebab secara logika, tidak akan ada manusia yang senang dengan perilaku buruk orang lain yang dapat merugikan bahkan membawa petaka dalam hidupnya.

Di Dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada Surat Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أُولَٰئِكَ مَرَّةً وَالْيَتْرِبِ وَمَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi

dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S Al-Isra’: 7)¹²⁷

Islam memiliki Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan nyata bagi umatnya. Salah satu sifat utama Rasulullah adalah senantiasa berbuat kebaikan. Sebagai manusia yang mengaku umatnya, maka selayaknya kita juga melakukan kebaikan-kebaikan yang sama seperti halnya dengan yang dilakukan serta diajarkan oleh Rasulullah. Sekecil apapun kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah Ta’ala, maka Allah akan membalas kebaikan tersebut dengan kebaikan pula.

Berbuat baik tidak perlu dilakukan ketika sudah menjadi kaya dan hebat, berbuat baik tidak perlu melakukan sesuatu yang besar ataupun menunggu diperlakukan baik terlebih dahulu oleh orang lain. Akan tetapi berbuat baiklah sesuai dengan kemampuan diri sendiri serta ikhlas karena Allah Ta’ala. Allah

¹²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 282.

berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 60:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).” (Q.S Ar-Rahman: 60)¹²⁸

Seperti halnya dengan konsep berbuat baik menurut Gus Wafa, bahwa kita harus baik dulu sebelum mengharapkan kebaikan. Konsep ini memiliki maksud dan tujuan bahwa berbuat baik harus dimulai dari diri sendiri. Sehingga dengan menerapkan konsep tersebut terjadilah simbiosis mutualisme antar manusia. Sebab, setiap manusia hanya memiliki akhlak yang baik sehingga tidak akan ada lagi segala jenis kejahatan serta kezaliman yang akan terjadi. Berlombalombalah untuk berbuat baik sebab akan ada masanya kesempatan itu dicabut oleh Allah Ta'ala sebagaimana sabda nabi Muhammad yang diriwayatkan imam Tarmidzi,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سَبْعًا هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا أَوْ غِنًى
مُطْغِيًّا أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا أَوْ هَرَمًا مُفْقِدًا أَوْ مَوْتًا مُجْهَرًا أَوْ
الدَّجَالَ فَتَرُ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ أَوْ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمْرٌ قَالَ
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Segeralah beramal (sebelum

¹²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 533.

datang) tujuh (perkara), apakah kalian menunggu selain kefakiran yang membuat lupa, atau kekayaan yang melampaui batas, atau penyakit yang merusak, atau masa tua yang tak terhindarkan, atau kematian yang menyergap tiba-tiba, atau Dajjal, seburuk-buruk hal gaib yang dinanti-nanti atau kiamat dan kiamat itu lebih menghancurkan dan lebih pahit.” Abu Isa At-Tirmidzi berkata, ”Hadits ini hasan gharib.”(H.R AT-Tirmidzi).¹²⁹

10. Sabar, halaman 85

Teks
<p>“Lama Wafa terdiam di pinggir jalan, di bawah sebuah pohon asam yang berusia lebih tua daripada usianya. Entah sudah berapa ratus kali pohon itu mengalami pergantian musim, dari tumbuhnya daun pertama dalam hidupnya hingga gugurnya pada musim kemarau. Pohon itu tak selamanya membisu. Terdengar suara zikirnya yang lembut di antara daun-daun yang bergoyang. Pohon itu begitu sabar dengan proses tumbuh dan berkembangnya.</p>

Table 1.1: Teks Kesepuluh

- a) Tanda

¹²⁹ Sholihin, “*Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 81.

Entah sudah berapa ratus kali pohon itu mengalami pergantian musim, dari tumbuhnya daun pertama dalam hidupnya hingga gugurnya pada musim kemarau.

b) Objek

Pohon itu begitu sabar dengan proses tumbuh dan berkembangnya.

c) Interpretan

Berdasarkan tanda dan objek tersebut wafa bertanya-tanya bagaimana pohon asam itu bisa terus tumbuh dan berkembang. Pohon itu menumbuhkan daun hijau saat musim semi, namun akan gugur ketika musim kemarau datang. Sifat sabar layaknya pohon asam inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap umat muslim ketika mengalami suatu ujian dalam menjalani kehidupan.

d) Analisis

Teks tersebut adalah renungan Wafa saat hendak meninggalkan kota Pasuruan untuk melanjutkan perjalanannya. Dalam renungan tersebut Wafa mengibaratkan manusia sebagai pohon asam yang terus tumbuh dengan sabar dan perlahan melewati berbagai musim sebagai cobaan. Pohon tersebut tetap bersabar menerima ujian berupa musim kemarau yang harus mengorbankan dedaunan hijau yang susah payah ia tumbuhkan.

Sabar menjadi sifat yang harus dimiliki oleh umat muslim, karena ketika seorang muslim yang beriman kepada Allah Ta'ala diberi ujian atau cobaan berkali-kali, maka ia tidak akan pernah mengeluh dan meninggalkan-Nya. Secara Umum kesabaran menjadi kunci untuk menentukan keputusan yang terbaik. Sebab, dengan kesabaran akan memaksa manusia untuk tetap tenang dalam kondisi serumit apapun sehingga dapat mempertimbangkan segala kemungkinan dengan matang serta sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam sebuah hadis dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan yang diriwayatkan oleh imam Muslim, nabi Muhammad pernah bersabda,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا
لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ
صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

“Sangat menakjubkan semua urusan orang yang beriman, sesungguhnya segala urusannya itu sangat baik baginya, dan hal itu tidak dimiliki oleh seorangpun, kecuali orang yang beriman. Apabila ia mendapatkan kesenangan ia bersyukur, maka yang demikian itu sangat baik dan apabila ia tertimpa kesusahan ia sabar, maka yang demikian itu sangat baik baginya“. (H.R. Muslim)¹³⁰

¹³⁰ Sholihin, *“Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 31.

Anjuran untuk bersabar merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan sebagai penolong umat manusia. Allah ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah : 153)¹³¹

Di Dalam Islam, sifat sabar memiliki kedudukan yang istimewa serta sering dikaitkan dengan sifat-sifat mulia lainnya seperti keimanan, shalat, syukur, ikhlas, tawakkal, dan takwa. Pengaitan dengan sifat mulia menunjukkan bahwa sabar memiliki artian yang sangat luas seperti menahan diri agar tidak mudah marah, dendam, putus asa, benci, mengeluh, serta melatih diri agar tetap istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat.

Hakikat penghambaan adalah tunduk dan patuh dalam melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan syari'at serta bersabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Sabar menjadi kunci untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sabar menjadi jembatan untuk melewati segala ujian yang ada, sabar menjadi

¹³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 23.

cahaya yang tidak akan pernah padam. Akan tetapi bersabar tidaklah semudah pengucapannya. Bagi sebagian manusia, dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Ta’ala bukanlah hal yang mudah namun terasa berat sehingga dibutuhkannya kesabaran yang tinggi. Oleh sebab itu, Allah Ta’ala memberikan pahala yang besar bagi mereka yang mampu bersabar.

Allah Ta’ala berfirman dalam Al-Qur’an surat Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۖ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (Q.S Az-Zumar: 10)¹³²

11. Dakwah bil-Hikmah, halaman 94

Teks
“Kalau banyak yang menganggap saya aneh karena anak seorang kyai kok nggak mau ngaji, temennya nggak ada yang bener,

¹³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 459.

berteman dengan pemabuk dan pengamen, runtang-runtung kesana kemari dengan orang-orang nggak jelas, mungkin itu benar. Tapi kita tidak perlu memusuhi mereka. Ikutlah ke dalam pusarannya. Menyatulah dan ubahlah,” tutur Wafa berargumen.”

Table 1.1: Teks Kesebelas

a) Tanda

Tapi kita tidak perlu memusuhi mereka. Ikutlah ke dalam pusarannya.

b) Objek

Menyatulah dan ubahlah.

c) Interpretan

Dari argumen tersebut memberikan tanda bahwa Wafa ingin melakukan dakwah bil-hikmah kepada para preman-preman, pengamen dan anak-anak jalan lainnya yang dianggap sebagai sampah masyarakat.

d) Analisis

Teks tersebut merupakan argumen Wafa saat berbincang dengan pak Nur Salim di malam hari. Saat mereka duduk bersila ditemani dua cangkir kopi, rokok, dan sepiring jagung. Pak Nur memberi tahukan Wafa bahwa abah Qusyairi sering menelfon pak Nur untuk menanyakan keberadaan Wafa. Dalam ucapannya, Pak Nur Salim pun menambahkan

bahwa sepertinya Wafa sudah memiliki dunia baru. Wafa sudah melangkah terlalu jauh dan semakin jauh dari apa yang diharapkan oleh abah dan Ummi Wafa.

Disinilah Wafa mengungkapkan keinginan yang sudah ia sembunyikan selama ini. Wafa bertanya kepada pak Nur, “Apakah semua itu terasa aneh kalau Wafa berteman dengan orang yang tidak jelas dan benar, berbau dengan para pemabuk, pengamen, bahkan preman? Mungkin memang aneh, tapi tidak seharusnya kita memusuhi mereka. Masuklah dalam pusarannya, menyatulah dan ubahlah mereka.

Dalam meraih kesuksesan berdakwah, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan. Metode paling umum yang ditemui adalah metode dakwah bil-Lisan atau metode dakwah yang hanya berkonsentrasi pada penyampaian dakwah dengan menggunakan lisan atau orasi saja. Namun, metode lisan memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Metode lisan seperti ceramah, pidato, ataupun khutbah dapat menimbulkan kesalah pahaman mad'u dalam memahami pesan dakwah. Hal ini disebabkan dalam penyampaian pesan, da'i menyampaikan pesan hanya satu kali saja. Selain tidak adanya pengulangan, terkadang para mad'u mengalami kantuk atau kurang

fokus dalam mendengarkan dakwahnya da'i.

2. Kurangnya mad'u dalam memahami maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan da'i. Hal ini disebabkan tidak adanya sesi tanya jawab antara dai dan mad'u sebab terbatasnya durasi ceramah sehingga tidak ada kesempatan untuk bertanya lebih dalam lagi.

3. Setelah acara selesai, biasanya banyak dari mad'u lupa dengan apa saja yang telah disampaikan da'i sehingga tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melengkapi metode bil-lisan yang memiliki beberapa kekurangan, alangkah baiknya da'i menerapkan metode bil-hikmah. Sebuah metode yang lebih mengedepankan penyampaian dakwah dengan cara arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga mad'u mampu melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan atas kemauannya sendiri, tidak ada unsur paksaan, tekanan maupun konflik. Selain itu da'i dapat melihat secara langsung bagaimana mad'u mempraktikkan dan menerapkan nilai-nilai keIslaman. Dengan melakukan interaksi langsung, da'i dapat memberikan sentuhan emosional dan sentuhan jiwa yang menguatkan semangat dan membuka cakrawala berpikir mad'u menjadi lebih

positif. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif dan sesuai porsinya.¹³³

Di Dalam Al-Qur'an dijelaskan secara secara gamblang tentang tata cara berdakwah seperti pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125)¹³⁴

Seperti halnya metode dakwah yang dilakukan oleh Gus Wafa yaitu melakukan pendekatan dengan berbagai jenis dan karakter manusia secara langsung. Wafa tidak semerta-merta melakukan dakwah dengan cara memberi nasihat saja. Melainkan memberi contoh nyata dengan cara masuk kedalam

¹³³ Nia Kurniati, “Al-Hikmah dalam Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2021, 11

¹³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 281.

ruang lingkup para preman, pengamen dan lain sebagainya.

Proses dakwah bil-hikmah tidaklah semudah teorinya. Dimana dalam berdakwah, da'i diharuskan terjun secara langsung kedalam kehidupan mad'u. da'i harus dapat berteman baik dengan mereka sehingga dapat mengamati dan memahami setiap karakternya mad'u. Pendekatan inilah yang sulit untuk dilakukan, sebab untuk menghindari penolakan oleh mad'u, seorang da'i harus bisa memposisikan diri dengan benar. Da'i harus memahami kapan ia harus bertindak serta kapan harus berbicara.

Untuk meminimalisir penolakan serta penurunan minat mad'u sehingga pesan dakwah mampu diterima serta diamalkan, maka saat berdakwah tidak menggunakan nada yang keras dan gamblang seperti halnya kata “kafir, berdosa serta tidak ada ampunan, matilah, pergi saja keneraka,” atau kata-kata kasar lain yang dapat membawa pengaruh pada mad'u. sehingga dalam proses tersebut, da'i harus bisa memilah dan memilih kata-kata yang bijak serta intonasi yang tepat saat menyampaikan pesan.

12. Allah maha Kaya, halaman 170

Teks

“Allah akan mencukupi mereka yang sedang mencari jalan-Nya. Wafa percaya Allah akan memberikan sesuatu yang diluar akal pikiran normal manusia.”

Table 1.1: Teks Kedua belas

a) Tanda

Allah akan mencukupi mereka yang sedang mencari jalan-Nya.

b) Objek

Wafa percaya Allah akan memberikan sesuatu yang diluar akal pikiran normal manusia.

c) Interpretan

Dari tanda dan objek tersebut menjelaskan bahwa Wafa percaya bahwa Allah Ta'ala pasti akan membantu hamba-Nya yang sedang mencari hidayah.

d) Analisis

Kutipan di atas merupakan bentuk keyakinan Gus Wafa setelah mendirikan padepokan (Pesantren Metal). Dimana setelah teman-teman Wafa datang baik dari para preman-preman anak buah Cak Syamsuddin yang berasal dari Pasuruan, anak-anak jalanan dari berbagai daerah, hingga orang-orang gila sudah menetap untuk membenahi diri di pesantren tersebut. Mereka melakukan ikhtiar dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti

mengelola dan memanfaatkan bengkel yang sudah dihibahkan oleh Cak Rozi, menyewa sawah untuk pertanian pesantren hingga membuat beberapa kolam ikan.

Ikhtiar tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Wafa percaya bahwa Allah Ta'ala adalah zat yang maha kaya dan bijaksana sehingga mudah bagi-Nya untuk menolong hamba-hambanya yang sedang mencari hidayah-Nya. Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”
(Q.S Muhammad: 7)¹³⁵

Dalam Al-Qur'an Surat At-Thalaq ayat 2-3, Allah berfirman;

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرَهُ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa

¹³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*, 507.

yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S At-Thalaq: 2-3)¹³⁶

Allah adalah zat yang maha kaya, zat yang mempunyai kekayaan mutlak dan sempurna dari seluruh sisi dan pandangan lantaran kesempurnaan zat-Nya dan sifat-Nya yang tidak tersentuh oleh kekurangan dari arah manapun. Tiada janji yang lebih indah kecuali janji-Nya, Allah Ta'ala telah berjanji akan menolong siapapun yang sedang berjuang karena agama Allah. Allah akan meneguhkan kedudukan seorang hamba yang bertakwa kepada-Nya dan memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Hal ini dibuktikan dengan seiring nama pesantren metal dikenal oleh masyarakat luas, ada beberapa dari masyarakat yang datang membawa bantuan uang dan barang sampai adanya beberapa donatur memberikan bantuan setiap bulannya.

Dalam Al-Qur'an surat Saba' ayat 24, Allah SWT berfirman:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 558.

“Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?” Katakanlah: “Allah.” (QS. Saba’: 24)¹³⁷

Dalam hal memberikan rizki, maka Allah lah satu-satunya zat yang mampu memberikan rizki kepada setiap makhluk hidup tanpa adanya kesulitan. Tidak ada sekutu bagi Allah dalam memberi rizki sehingga tidak pantas bagi-Nya untuk disekutukan ataupun diduakan dalam ibadah. Banyak kenikmatan yang selalu kita dapatkan dan rasakan sampai saat ini, Allah Ta’ala tidak pernah lelah dalam mencukupi setiap kebutuhan yang manusia inginkan. Allah adalah zat yang mampu menjadi penjamin rizki setiap makhluknya, maka tidak perlu khawatir tidak memperoleh rizki. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, nabi Muhammad pernah bersabda,

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : ((لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ ، تَعْدُوْ خِمَاصًا ، وَتَرُوْخُ بَطَانًا)) رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ وَابْنُ جِبَانَ فِي ” صَحِيْحِهِ ” وَالْحَاكِمُ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

“Dari Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Seandainya kalian benar-benar bertawakal kepada Allah, sungguh Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana burung

¹³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*, 431.

mendapatkan rezeki. Burung tersebut pergi di waktu pagi dalam keadaan lapar dan kembali di waktu sore dalam keadaan kenyang.” (H.R Tirmidzi).¹³⁸

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan analisa pada novel *Cahaya Bintang Terkutuk* Karya M. Isnan Syah dengan menggunakan *triangle meaning* teori semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menemukan 12 pesan dakwah yang berasal dari tokoh Ali Wafa, namun dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terdapat pesan dominan yang ingin disampaikan penulis novel kepada para pembaca.

Pesan dari nilai-nilai akidah akhlak lebih banyak disampaikan dalam novel ini. Penulis novel memberikan pesan kepada pembaca bahwa sebagai seorang muslim harus senantiasa bertawakkal memasrahkan diri kepada Rabb-Nya. Namun pasrah tersebut tidak semata-mata menyerahkan semua urusannya kepada Allah, akan tetapi manusia harus tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menjalani setiap lika-liku kehidupan.

Sehingga dengan adanya ikhtiar yang diiringi sifat tawakkal, maka apapun yang ditakdirkan dan digariskan kepadanya, ia tidak akan merasa kecewa. Sebab ia tahu bahwa takdir

¹³⁸ Sholihin, “*Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 71.

yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt adalah keadaan terbaik serta ia percaya bahwa pasti akan ada hikmah dibalik semua itu.

Selain ikhtiar dan bertawakkal, penulis novel juga menyampaikan akan pentingnya toleransi dan hubungan antar manusia. Dari tokoh utama kita akan belajar sebuah sikap yang tak pernah memandang rendah orang lain, sikap saling menghargai, serta sikap saling tolong menolong dalam kebaikan tanpa memandang bagaimana latar belakangnya, hartanya, warna kulitnya, sukunya, bahkan agamanya.

Nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin telah diterapkan oleh wafa sehingga ia mampu berteman dan merangkul para preman, anak jalanan, pengemis, hingga orang gila untuk dibawa kembali kejalan yang benar. Pesan dan sikap inilah yang akan menjawab latar belakang serta rumusan masalah penelitian yang sudah peneliti tetapkan di awal penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada novel *Cahaya Bintang Terkutuk* yang terdiri dari 11 bab atau quasar. Peneliti menemukan 12 teks yang berisi tentang pemikiran-pemikiran dari tokoh utama Gus Wafa yang dianggap kental memiliki nilai-nilai dakwah. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari penelitian 12 teks tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah

Pesan aqidah yang didapatkan dari hasil analisis tokoh Gus Wafa dalam novel *Cahaya Bintang Terkutuk* adalah anjuran untuk mempertebal iman dan takwa serta selalu menerima setiap takdir yang Allah berikan untuknya.

2. Pesan Syariat

Pesan syariat yang didapatkan dari hasil penelitian tokoh Gus Wafa dalam novel *Cahaya Bintang Terkutuk* adalah tentang menghargai waktu serta senantiasa beribadah dan berbuat baik untuk mengharapkan ridhanya, menjauhi hal yang dilarang oleh Allah, dan berdakwah.

3. Pesan Akhlak

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel Cahaya Bintang Terkutuk, pesan akhlak yang didapatkan adalah bersabar dari segala ujian dan cobaan yang Allah berikan, senantiasa bersyukur, saling menolong dalam kebaikan, serta tidak mudah dalam berperasangka buruk terhadap apa yang ditakdirkan kepadanya serta berperasangka buruk terhadap orang lain.

B. Rekomendasi Penulis

Dalam hal ini, peneliti memiliki beberapa catatan penting untuk di sampaikan kepada kelompok tertentu:

1. Untuk Novelis agar senantiasa menciptakan karya-karya yang kreatif dan inovatif namun tetap berisi pesan-pesan dakwah sehingga secara tidak langsung para pembaca dapat belajar akan nilai agama maupun moralitas dari novel-novel tersebut.
2. Untuk pembaca sebagai konsumen dari karya novel untuk lebih bijak dalam membaca dan menarik kesimpulan isi pesan yang terkandung dalam novel baik pesan yang disampaikan secara langsung maupun pesan yang disampaikan dengan tidak langsung.

C. Kekurangan Penelitian

Dalam proses penelitian akan selalu ada keterbatasan serta kekurangan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil yang signifikan. Oleh sebab itu

peneliti memahami sekali tentang apa yang menjadi kekurangan penelitian yang mana dirasa kurang untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya. Kurangnya eksplorasi terhadap teori-teori guna memperkaya kajian empiris peneliti, serta hasil penelitian yang dirasa kurang menjadi permasalahan tersendiri bagi peneliti.

Kurangnya fokus terhadap penelitian serta kendala internal maupun eksternal seperti tidak menemukannya data pendukung maupun keterbatasan waktu dalam pengerjaan penelitian merupakan kesalahan peneliti. Oleh sebab itu peneliti memahami kekurangan dalam penelitian ini. Besar harapan bagi peneliti semoga karya tulis ini bisa diterima oleh pembaca untuk perbandingan penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anshori, A. (2018). *Kuliah Ilmu Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, M. Ali. (2004). *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bachtiar, A. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Fahrurrozi., dkk. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghony, M. Djunaidi., dan Fauzan Almanshur. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- I Made Suarta., dan I Kadek Adhi Dwipayana. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Imron al-Ma'ruf. A., dan Farida, N. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Kartikasari HS., Apri dan Edy Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastaan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.

- Kementrian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transletiterasi Latin*. Jakarta: Syaamil Quran.
- Ma'ruf, Ali Imron., dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta : Djiwa Amarta Press.
- Muhiddin, A. (2002). *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Munir. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusyad, Daniel. (2021). *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: el Abqarie Digital.
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sholihin. (2015). *Riyadhus Shalihin (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soyomukti, Nurani. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2006). *Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan*

Skripsi Ilmu Komunikasi. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo (Beragama).

Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajaran Kajian Prosa Fiksi Sulawesi Tenggara*: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Wijaya, Suwarta dan Zafrullah Salim., (2007). *Asbabul Wurud (Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul 2*. Jakarta: Kalam Mulia.

Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.

JURNAL

Arif, M. K. (2021). Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective. *Al-Risalah : Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 12(2). 170.

Aziz, A. (2016). Pendidikan Islam Humanis dan Inklusif. *Jurnal Al-Munzir*, 9(1). 2.

Furqan. (2015). Peran Jama'ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah. *Jurnal Al-Bayan*, 21(32). 3.

Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2). 80

Jafar, I., dan Amrullah, N. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1). 43.

- Jamaluddin, M. N. (2020). Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 5(2). 1
- Kaharuddin. (2019). Dakwah dalam Islam. *Al-Tajdi : Jurnal Kajian Dakwah dan Pemikiran Islam*. 5. 60
- Kamaluddin. (2016). Pesan Dakwah. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(2). 39-44.
- Khalid. A. R. I. (2017). Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Syariah). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1). 73-78.
- Kurniati, Nia. “Al-Hikmah dalam Dakwah Islamiyah”, *Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Lukman. (2016). Tafsir Ayat Rahmatan Lil ‘Alamin Menurut Penafsiran Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, dan Wahabi. *Jurnal Millah*, 15(2). 228.
- Mareta, D. (2019). Analisis Unsur Inrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Aplikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). 79.
- Nadzifah, F. (2013). Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. *Jurnal Komunikasi penyiaran Islam*, 1(1). 109-110.

- Nurdin, H. S. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah. *Jurnal Ta'dib*, 16(2). 44.
- Pradana, Y. & Utomo, B. S. (2020). Pesan Dakwah K.H Hasan Abdullah Sahal dalam Lirik Lagu “Kembalilah”. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2). 236.
- Ramlan, W. & Supratman. L. P. (2019). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Sampul Majalah Tempo Edisi Satu Perkara Seribu Drama. *e-Proceeding of Management*, 6(2). 3.
- Rakhmawati, Istina. (2016). Perkembangan Media sebagai Sarana Dakwah. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Pentiaran Islam*, 4(1). 53-54.
- Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12). 374.
- Wulandari, S. & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1). 31-32.
- Yurwanto, Y. (2014). Memaknai Pesan Dakwah Spiritual ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalahan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 13(1). 41.

Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Risalah*, 26(3). 155.

SKRIPSI

Hanum, Zulfa Alya. (2019). *Analisis Nilai Moral Ongaeshi dalam Novel "Kiite Ite Kudasai"*. (Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara). Diakses dari [Analisis Nilai Moral Ongaeshi dalam Novel "Kiite Ite Kudasai" Karya Murakami Haru \(usu.ac.id\)](#)

Nurhayati, Desty. (2019). *Pesan Dakwah dalam Novel Cinta Suci Zahrana*. (Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikai UIN Raden Intan). Diakses dari [SKRIPSI 1.pdf \(radenintan.ac.id\)](#)

Salami. (2020). *Pesan Dakwah dalam Novel Assalamualaikum Beijing*. (Skripsi, Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu). Diakses dari [PESAN DAKWAH DALAM NOVEL "ASSALAMUALAIKUM BEIJING" KARYA ASMA NADIA - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya \(uinsby.ac.id\)](#)

Setyawati, Elyna. (2013). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan*. (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta). Diakses dari <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=14687f2e8c42ffb2JmltdHM9MTY3MjA5OTIwMCZpZ3VpZD0wMmU1MzYzMS02NGQ3LTY2NjUtMjBIMC0yNjVINjU4MTY3MzcmaW5zaWQ9NTM5M>

[g&btn=3&hsh=3&fclid=02e53631-64d7-6665-20e0-265e65816737&psq=Analisis+nilai+moral+dalam+novel+surat+kecil&u=a1aHR0cDovL2pvdXJ1uYWwudXBncmlzLmFjLmklL2luZGV4LnBocC9zYXNpbmRvL2FydGljbGUvZG93bmxvYWQvMTEwMDQvNTAwMCM6fjp0ZXh0PVR1anVhbiUyMHB1bmVsaXRpYW4IMjBpbmklMjBhZGFsYWglMjB1bnR1ayUyMG11bmRlc2tyaXBzaWthbiUyMG5pbGFpJTIwbW9yYWwsYmFoYW4IMjBwZW1iZWxhamFyYW4IMjBzYXN0cmEIMjBkaSUyMFNNQSUyMHIhbmclMjBiZXJ1cGEIMjBtb2R1bC4&ntb=1](https://www.google.com/search?q=&btn=3&hsh=3&fclid=02e53631-64d7-6665-20e0-265e65816737&psq=Analisis+nilai+moral+dalam+novel+surat+kecil&u=a1aHR0cDovL2pvdXJ1uYWwudXBncmlzLmFjLmklL2luZGV4LnBocC9zYXNpbmRvL2FydGljbGUvZG93bmxvYWQvMTEwMDQvNTAwMCM6fjp0ZXh0PVR1anVhbiUyMHB1bmVsaXRpYW4IMjBpbmklMjBhZGFsYWglMjB1bnR1ayUyMG11bmRlc2tyaXBzaWthbiUyMG5pbGFpJTIwbW9yYWwsYmFoYW4IMjBwZW1iZWxhamFyYW4IMjBzYXN0cmEIMjBkaSUyMFNNQSUyMHIhbmclMjBiZXJ1cGEIMjBtb2R1bC4&ntb=1)

Wulandari, Fitriani. (2017). *Pesan Dakwah dalam Novel Hanif*. (Skripsi, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah). Diakses dari [Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif Karya Reza Nufa \(Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk\) - Repository UIN Raden Fatah Palembang](#)

INTERNET

Sabandar, Switzy. (2018). <https://www.liputan6.com/regional/read/3643607/gus-miftah-kembali-berdakwah-di-tempat-hiburan-malam-di-yogyakarta-ini-isi-pesannya>.

Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/09/14/gus-miftah-ceritakan-kronologi-dakwahnya-di-tempat-hiburan-malam-yang-tengah-viral-di-media-sosial>.

Kompasiana. (2020). [Guru yang Dipandang Sebelah Mata - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com).

Blogger.

<https://www.blogger.com/profile/11625241458227311516>

Twitter.

https://twitter.com/isnan_syah?s=20&t=B9EwMQM0BGPWcUn9ztyWig

Alodokter.

<https://www.alodokter.com/kesehatan-mental>.

Jawa

Pos.

(2018).

<https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/06/06/2018/terbukti-terima-suap-sudiwardono-divonis-6-tahun-penjara/#:~:text=Dalam%20perkara%20ini%2C%20Sudiwardono%20dinilai%20terbukti%20melakukan%20tindak,perkara%20kasus%20korupsi%20ibu%20Aditya%2C%20Marlina%20Moha%20Siahaan>

Detikcom.

<https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6338685/3-hal-terbaru-dari-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-fisipol-ugm/1>.